

**Pengaruh Metode Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi,
dan Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa
(Layanan Penguasaan Konten BK di SMP N 5 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

FEBY RAHAYU

NIM. 22641017

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Fakultas/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : **Pengaruh Metode Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi,
dan Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa
(Layanan Penguasaan Konten BK di SMP N 5 Rejang Lebong)**

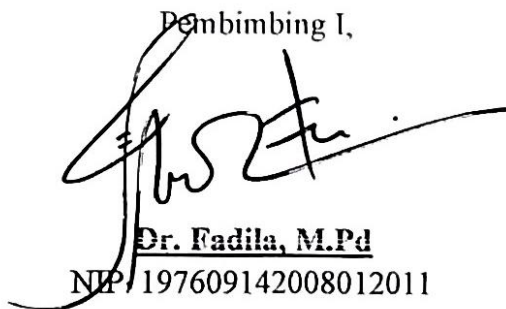
Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

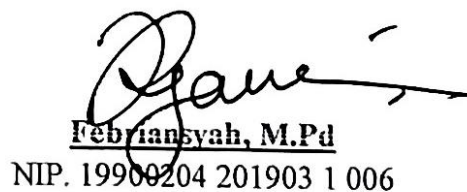
Rejang Lebong, ...8..... Juni 2026

Mengetahui,

Pembimbing I,


Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Pembimbing II,


Febriansyah, M.Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Metode Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan Penguasaan Konten BK di SMP N 5 Rejang Lebong)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau ditunjuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 11 Juni 2026



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaicurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 698 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2026

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Metode Belajar Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi dan Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan Penguasaan Konten BK di SMP N 5 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2026
Pukul : 08.30-10.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fadila, M.Pd

NIP. 197609142008012011

Sekretaris,

Febriansyah, M.Pd

NIP. 199002042019031006

Penguji I,

Dr. Svamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd

NIP. 197010041999031001

Penguji II,

Dewi Kartika, M.Pd

NIP. 198409242025212008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warragmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Belajar Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada (Layanan Penguasaan Konten BK di SMP Negeri 5 Rejang Lebong” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT serta doa, usaha, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah SWT, kerja keras, doa, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Ibu Syaripah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
9. Ibu Dr. Fadila, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap nasihat, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak Febriansyah M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan

perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap tahapan penelitian dengan baik.

11. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

12. Kepala sekolah, dewan guru, staff, beserta siswa/i SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Semoga segala bantuan, dukungan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan menjadi amal ibadah yang bernilai pahala di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, 8 Juni 2026

Penulis



Feby Rahayu

NIM. 22641017

MOTTO

Dua kali Allah SWT. Ulangi dalam Al-Qur'an,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Yang artinya, maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Q.S Al-Insyirah: 5-6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Isdianto. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang Ayah keluarkan demi keluarga. Terima kasih karena selalu menginginkan kesuksesan bagi anak-anakmu dan tidak pernah berhenti berjuang untuk mewujudkannya. Apa pun akan Ayah lakukan agar anak-anakmu mendapatkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik. Gelar ini mungkin tidak akan pernah mampu membalas semua yang telah Ayah berikan, tetapi semoga dapat menjadi salah satu kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah.
2. Ibuku tercinta, Eka Jayanti. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, perhatian, dan pengorbanan yang tak pernah habis. Terima kasih karena siang dan malam selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anakmu. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang ketika penulis merasa lelah dan kehilangan arah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu sebagaimana Ibu selalu mendoakan dan menjaga penulis dengan penuh cinta.

3. Adik-adikku tersayang, Fikra Ardianto, M. Rizky Al-Faroq, dan Amira Nuri Hafizoh. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, dan keceriaan yang selalu kalian hadirkan. Meskipun sering kali tidak diungkapkan melalui kata-kata, penulis tahu bahwa kalian selalu mendukung setiap langkah yang penulis ambil. Tumbuhlah menjadi versi terbaik dari diri kalian dan raihlah mimpi yang kalian inginkan.
4. Sahabat terbaik penulis, Dhea Eka Shafitrie. Terima kasih karena telah menjadi salah satu alasan penulis berani melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Terima kasih telah menjadi sahabat, saudara, tempat berbagi cerita, serta menemani penulis dalam berbagai fase kehidupan. Apa pun rencana Allah untuk kita di masa depan, semoga persahabatan ini selalu dijaga dalam kebaikan.
5. Sahabat-sahabat tersayang, Bella, Nirma, Intan, Hana, Dwi, dan Silvi. Terima kasih telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perjuangan ini. Terima kasih atas setiap tawa, tangis, bantuan, dukungan, dan kenangan yang telah kita lalui bersama. Meskipun tidak jarang terjadi kesalahpahaman, pada akhirnya kita selalu menemukan jalan untuk kembali saling memahami dan menguatkan.

6. Keluarga besar penulis. Terima kasih karena selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, baik yang terlihat maupun yang tidak pernah diucapkan. Secara khusus kepada Cik Jum, terima kasih karena selalu membantu dan mendukung penulis hingga mampu berada pada titik ini.
7. Ibu Dr. Fadila, M.Pd. Terima kasih atas kesabaran, arahan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu membimbing dan membantu penulis menyelesaikan setiap proses yang harus dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Febriansyah, M.Pd. Terima kasih atas segala arahan, masukan, semangat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, nasihat, dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

10. Teman-teman seperjuangan BKPI Angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Curup. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, perjuangan, dan kenangan yang telah kita ciptakan bersama. Semoga kita semua dipertemukan kembali dalam keadaan terbaik dengan cita-cita yang telah tercapai.
11. Teman-teman KKN Desa Air Putih Kali Bandung dan keluarga besar PPL SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Terima kasih atas pengalaman, pelajaran hidup, dan kenangan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari proses bertumbuhnya penulis selama menempuh pendidikan.
12. Almamater tercinta Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Curup. Terima kasih telah menjadi tempat penulis belajar, berproses, bertumbuh, dan menggapai cita-cita. Banyak cerita, pengalaman, dan pelajaran berharga yang akan selalu penulis kenang sepanjang hidup.
13. Terakhir, terima kasih kepada perempuan yang mampu bertahan sampai sejauh ini, yaitu diriku sendiri, Feby Rahayu. Terima kasih karena telah melewati berbagai ujian, kesedihan, kegagalan, kekecewaan, dan berbagai masalah kehidupan yang datang silih berganti. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah. Terima kasih karena tetap berjalan ketika keadaan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Maaf karena terkadang terlalu keras pada diri sendiri dan masih

membiarkan banyak hal menyakiti tanpa perlawanan. Hari ini adalah bukti bahwa semua doa, air mata, dan perjuangan itu tidak pernah sia-sia. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan hingga akhirnya mampu sampai pada titik ini.

ABSTRAK

Pengaruh Metode Belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

FEBY RAHAYU

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling yang ditandai dengan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme peserta didik selama mengikuti layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan metode belajar ARKA, mengetahui pelaksanaan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten, serta mengetahui pengaruh metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*) menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar dan angket penerapan metode belajar ARKA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji *Paired Sample T-Test* menggunakan bantuan SPSS versi 32.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 11 peserta didik (36,7%). Setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, dimana mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 peserta didik (60%). Pelaksanaan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -6,086. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Metode Belajar ARKA, Minat Belajar, Layanan Penguasaan Konten, Bimbingan dan Konseling.

ABSTRACT

The Effect of the ARKA Learning Method (Activity, Reflection, Conceptualization, and Application) on Students' Learning Interest in Content Mastery Services for Grade VIII Students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

FEBY RAHAYU

This research was motivated by the low learning interest of students in Guidance and Counseling services, which was indicated by the lack of attention, participation, and enthusiasm during the learning process. This study aimed to determine students' learning interest before and after the implementation of the ARKA learning method, to describe the implementation of the ARKA learning method in content mastery services, and to examine the effect of the ARKA learning method on the learning interest of Grade VIII students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

This study employed a quantitative approach using a pre-experimental research design with the *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of 30 Grade VIII students selected through purposive sampling. Data were collected using a learning interest questionnaire and an ARKA learning method implementation questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through the *Paired Sample T-Test* with the assistance of SPSS version 32.

The results showed that before the treatment was administered, most students' learning interest was in the moderate category, with 11 students (36.7%). After the implementation of the ARKA learning method, students' learning interest increased, as indicated by 18 students (60%) being categorized as having very high learning interest. The implementation of the ARKA learning method in content mastery services achieved a percentage score of 82%, which was categorized as very good. The hypothesis testing results revealed a significance value (Sig. 2-tailed) of $< 0.001 < 0.05$ and a t -value of -6.086. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. These findings indicate that the ARKA learning method has a significant effect on improving the learning interest of Grade VIII students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Keywords: ARKA Learning Method, Learning Interest, Content Mastery Service, Guidance and Counseling.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Bimbingan Dan Konseling	16
B. Layanan Penguasaan Konten	42
C. Metode Belajar ARKA	26
D. Minat Belajar	16
E. Hubungan Metode Belajar ARKA Dengan Minat Belajar Dalam Layanan Penguasaan Konten	51

F.	Penelitian Relevan	54
G.	Kerangka Berfikir	55
H.	Hipotesis Penelitian	57
BAB III		58
METODE PENELITIAN.....		58
A.	Pendekatan Penelitian.....	58
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	60
C.	Populasi Dan Sampel.....	61
D.	Desain Penelitian	62
E.	Definisi Operasional Variabel	64
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	65
G.	Instrumen Penelitian	67
H.	Uji Validitas Dan Reabilitas	74
I.	Teknik Analisis Data	82
BAB IV		88
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		88
A.	Gambaran Umum SMP Negeri 5 Rejang Lebong	88
B.	Temuan Dan Hasil Penelitian	90
C.	Deskripsi Hasil Penerapan Metode Belajar ARKA Dalam Layanan Penguasaan Konten	106
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
BAB V.....		121
KESIMPULAN DAN SARAN.....		121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Pembelajaran Faktual Dengan Pembelajaran Konseptual..	34
Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan Dengan metode Belajar ARKA.....	54
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert.....	66
Tabel 3. 2 Penskoran Skala Likert	66
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	71
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Metode Belajar ARKA.....	72
Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Minat Belajar	78
Tabel 3. 6 Uji Validitas Angket Metode Belajar Arka.....	78
Tabel 3. 7 Kriteria Cronbach Alpha.....	81
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4. 1 Interpretasi Skor Minat Belajar.....	92
Tabel 4. 2 Skor Hasil Pretest Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Sebelum Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten	94
Tabel 4. 3 Hasil Pre-Test Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Layanan Penguasaan Konten	95
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Minat Belajar	97
Tabel 4. 5 Skor Hasil Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten Metode Belajar ARKA.....	99
Tabel 4. 6 Hasil Post-Test Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Layanan Penguasaan Konten	100
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Minat Belajar	102
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Hasil Pre-Test Dan Post-Test Minat Belajar.....	104
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Hasil Pre-Test Dan Post-Test Minat Belajar.....	105
Tabel 4. 10 Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Belajar ARKA.....	107
Tabel 4. 11 Interpretasi Skor Metode Belajar ARKA.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, sikap, nilai, dan keterampilan hidup peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu didukung oleh berbagai layanan yang bersifat komprehensif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹

Pendidikan yang efektif menuntut adanya perhatian terhadap keseluruhan dimensi perkembangan peserta didik, sebab keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional, sosial, serta kesiapan psikologis individu. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memfasilitasi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Dengan demikian, kehadiran berbagai layanan pendukung

¹ UUD RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*, no. 1 (2003) 1–42.

pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier, serta membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru BK, tetapi juga oleh sejauh mana peserta didik memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam mengikuti layanan tersebut.²

Partisipasi aktif peserta didik dalam layanan BK menjadi indikator penting tercapainya tujuan layanan, karena keterlibatan tersebut mencerminkan adanya perhatian, penerimaan, serta kesiapan siswa untuk memaknai materi yang diberikan. Tanpa adanya minat dan keaktifan siswa, layanan BK berpotensi berlangsung secara formalitas semata dan kurang memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, guru BK dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan layanan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran atau layanan pendidikan. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan, serta

² Cixi Fadila Putri et al., Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perkembangan* 1, no. November (2025) 276–281.

sikap positif terhadap kegiatan yang diikutinya. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik bersikap pasif, kurang fokus, bahkan menolak untuk terlibat dalam proses pembelajaran atau layanan yang diberikan. Oleh karena itu, minat belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam setiap pelaksanaan layanan pendidikan, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling.³

Minat belajar tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap materi, tetapi juga mencerminkan kesiapan emosional dan kesediaan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan layanan. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih terbuka, responsif, serta mampu merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama layanan berlangsung. Sebaliknya, apabila minat siswa rendah, maka proses layanan cenderung berjalan kurang optimal, interaksi menjadi terbatas, dan tujuan layanan sulit tercapai secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat belajar peserta didik dalam layanan BK merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Dalam praktiknya, layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sering kali belum mendapatkan respon yang optimal dari peserta didik. Selama ini, pelajaran atau layanan Bimbingan dan Konseling (BK) sering kali kurang diminati oleh peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan sikap acuh, pasif, bahkan memilih

³ Rina Indriani, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar*. LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah 14, no. 2 (July 31, 2024) 484–489.

untuk tidak hadir saat jam BK tiba, terlebih apabila jadwalnya berada pada jam terakhir pelajaran.⁴

Kondisi ini diperburuk oleh stigma yang berkembang di kalangan siswa bahwa “BK adalah polisi sekolah,” tempat untuk memanggil siswa yang bermasalah atau melanggar tata tertib.⁵ Akibatnya, sebagian siswa merasa takut, enggan berinteraksi, dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti layanan BK di sekolah. Padahal, hakikat layanan BK bukanlah untuk menghukum, melainkan membantu peserta didik dalam memahami diri, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar dan kehidupan sehari-hari.⁶

Fenomena rendahnya minat siswa terhadap layanan BK menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK dalam menciptakan suasana layanan yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.⁷ Minat belajar yang belum berkembang secara optimal berimplikasi pada rendahnya kualitas keterlibatan siswa selama layanan berlangsung, sehingga tujuan layanan BK berpotensi tidak tercapai secara maksimal. Rendahnya minat ini tampak dari perilaku siswa yang sering kali kurang fokus, cepat bosan, dan tidak aktif saat mengikuti layanan bimbingan konseling. Dalam kegiatan kelompok, misalnya, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar antusias, sementara sebagian besar menunjukkan sikap pasif dan enggan terlibat.

⁴ Observasi lapangan pra-penelitian oleh peneliti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 2025.

⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 2025.

⁶ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2018, 5-7.

⁷ Ismah, *Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling*, Jurnal Konseling Gusjigang 2, no. 1 (August 3, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Ibu Linda Astrilita, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII menunjukkan minat belajar yang rendah selama mengikuti layanan BK, bahkan beberapa di antaranya menganggap layanan tersebut tidak penting karena tidak diujikan seperti mata pelajaran lain.⁸

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan, sebab minat belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif dari layanan BK. Menurut Slameto, minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap aktivitas belajar tertentu.⁹ Minat belajar menggambarkan adanya dorongan internal yang membuat seseorang cenderung tertarik, memberi perhatian, dan merasa terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas pembelajaran secara konsisten.

Sementara itu, Hurlock menambahkan bahwa minat belajar tercermin dari perhatian terhadap materi, keterlibatan aktif, perasaan senang, serta kemauan untuk belajar secara berkelanjutan.¹⁰ Minat belajar dapat dikenali melalui sikap individu yang menunjukkan fokus pada materi, partisipasi aktif dalam kegiatan, munculnya rasa senang selama proses belajar, serta adanya dorongan untuk terus terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara berkesinambungan. Jika minat terhadap BK rendah,

⁸ Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Ibu Linda Astrilita, 18 Mei 2025.

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2015th ed. (Rineka Cipta, 2003), 180-181.

¹⁰ Elizabeth Bergner Hurlock, *Child Development*, 5th edition (McGraw-Hill, 1985), 422-424.

maka tujuan utama layanan bimbingan konseling untuk membentuk sikap positif dan pengembangan diri peserta didik tidak akan tercapai secara optimal.¹¹ Dengan minat belajar yang rendah, peserta didik cenderung kurang memberikan perhatian, tidak terlibat secara aktif, serta kurang merespons materi layanan. Keadaan ini secara langsung dapat memengaruhi efektivitas layanan BK, karena keberhasilan layanan sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan.

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap layanan BK adalah metode penyampaian yang masih bersifat konvensional.¹² Layanan yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah cenderung membuat siswa kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini dapat menimbulkan kejenuhan, menurunkan perhatian, serta mengurangi antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Banyak guru BK masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan reflektif dan aplikatif. Metode seperti ini cenderung membosankan, apalagi bagi generasi Z yang tumbuh di era digital dan lebih menyukai pembelajaran interaktif, visual, serta berbasis pengalaman langsung.¹³ Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan

¹¹ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Y, Jurnal Literasiologi, vol. 4, 2006, https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?id=22988&p=show_detail&utm_source. 125-127

¹² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 92-100

¹³ Fera Yusnitarini and Rangga Firdaus, *Learning Module Innovation Interactive for Counseling Guidance: Technology Integration in Increase Intelligence Emotional Student*, 7 (2025), 2-3.

layanan yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru berpotensi membatasi keterlibatan aktif peserta didik. Pola interaksi yang didominasi ceramah cenderung membuat siswa berada pada posisi penerima informasi semata, sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan makna materi menjadi kurang optimal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memunculkan kejenuhan, menurunkan perhatian, serta melemahkan minat siswa dalam mengikuti layanan BK.

Survei Kemendikbudristek tahun 2024 menunjukkan bahwa 52% siswa menganggap kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi penyebab utama turunnya motivasi belajar di sekolah.¹⁴ Data tersebut memperlihatkan bahwa variasi dan dinamika proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menjaga motivasi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung secara repetitif dan kurang melibatkan siswa secara aktif berpotensi menurunkan antusiasme, perhatian, serta dorongan internal untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi strategi pembelajaran agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Fadila menyatakan bahwa motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi pendorong yang mengarahkan peserta didik untuk aktif

¹⁴ Asesmen Pendidikan Badan dan Standar Kurikulum, *Rapor Pendidikan Indonesia 2024*” Kemendikdasmen, 2024, <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>. Diakses pada 13 Feb 2025

belajar, tekun dalam menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin besar peluang keberhasilan yang diperoleh dalam belajar.¹⁵ Motivasi belajar menjadi dorongan dalam diri peserta didik untuk mau belajar, berusaha memahami materi, serta mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, semangat, dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga peluang keberhasilan belajarnya juga lebih besar. Sebaliknya, ketika motivasi belajar menurun, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pemerintah juga terus melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu upaya tersebut adalah lahirnya Kurikulum Berbasis Cinta yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah.¹⁶ Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, pengalaman belajar yang bermakna, serta keterlibatan aspek sosial dan emosional peserta didik. Kurikulum Berbasis Cinta dirancang untuk menumbuhkan sikap humanis, toleransi, empati, dan rasa saling menghargai di antara peserta didik sehingga proses pendidikan dapat membentuk

¹⁵ Fadila Fadila et al., Counseling Guidance Services in Improving Learning Motivation Post Covid 19, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (October 13, 2022): 6411–18.

¹⁶ KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta* (Jakarta, 2025).

individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang kuat.

Dalam implementasinya, Kurikulum Berbasis Cinta mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara emosional, sosial, dan kognitif dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Prinsip inilah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya berbagai metode pembelajaran yang menekankan aktivitas, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi dalam proses belajar, salah satunya adalah metode belajar ARKA yang mengintegrasikan keempat tahapan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru BK adalah Metode Belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi).¹⁷ Metode ini mengutamakan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahap layanan, dimulai dari aktivitas pembuka yang menarik, proses refleksi pengalaman, pembentukan konsep, hingga penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi berperan sebagai subjek pembelajaran yang berpikir kritis, merefleksikan nilai, dan menerapkannya secara nyata. Melalui tahap “Aplikasi”, siswa juga mendapatkan penguatan positif yang

¹⁷ Faisal Fauzan Ilyasa et al., *ARKA Model Implementation (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) in Islamic Education Learning: Building 21st Century Competencies*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1, 6-7 (June 30, 2024).

dapat menumbuhkan rasa percaya diri, membentuk pengalaman bermakna, serta meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan BK.

Secara teoritis, penerapan Metode Belajar ARKA diyakini mampu meningkatkan keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Mukhammad Luqman Hakim dan Di'ama Farida Muharina yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Kota Blitar.¹⁸ Hasil serupa juga ditemukan oleh Herlambang dkk, yang membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara signifikan.¹⁹

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong melalui observasi dan wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang terlibat secara aktif selama layanan berlangsung. Beberapa siswa tampak kurang antusias, cenderung pasif, dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang

¹⁸ Mukhammad Luqman Hakim and Di'ama Farida Muharina, *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Fikih Tentang Haji Melalui Metode Pembelajaran Aktif Di MTsN 1 Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 4, no. 2 (December 30, 2019): 10–23.

¹⁹ Satriya Herlambang, Siti Anafiah, and Siti Muawanah Barozi, *Peningkatan Minat Aktivitas Belajar Menggunakan Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV*. Jurnal Ilmiah Profesi Guru 2, no. 2 (August 2, 2021): 73–81.

disampaikan sehingga partisipasi dan minat belajar peserta didik belum optimal. Peneliti memandang bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif yaitu penerapan model pembelajaran ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi baik dari segi akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif solusi bagi guru BK di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mengubah persepsi negatif mereka terhadap layanan BK menjadi lebih positif, aktif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Metode Belajar ARKA terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran atau layanan Bimbingan dan Konseling (BK).
2. Adanya stigma negatif terhadap guru BK dan layanan BK di sekolah.
3. Metode pembelajaran dalam layanan informasi BK masih didominasi oleh pendekatan konvensional.
4. Masih terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh Metode Belajar ARKA dalam konteks layanan informasi BK.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan kajian yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan metode belajar ARKA pada layanan bimbingan dan konseling.
2. Penerapan metode belajar ARKA pada layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
3. Pengaruh antara metode belajar ARKA terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong setelah diberikan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana penerapan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) terhadap minat belajar peserta didik pada layanan Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diterapkan metode belajar ARKA pada layanan bimbingan dan konseling.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong setelah diterapkan metode belajar ARKA pada layanan bimbingan dan konseling.
3. Untuk mengetahui penerapan Metode Belajar ARKA sebagai *treatment* dalam layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui pengaruh metode belajar ARKA terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan bimbingan dan konseling.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling, dengan memperkaya kajian tentang efektivitas metode pembelajaran inovatif berbasis pengalaman, yaitu Metode Belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi). Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan reflektif mampu meningkatkan minat belajar siswa, serta menjadi referensi

empiris bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada strategi peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam layanan BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan Metode Belajar ARKA, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun layanan BK, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan diri mereka.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik generasi Z, sehingga mampu menumbuhkan kembali minat belajar siswa dalam mengikuti layanan BK.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan inovasi pembelajaran serta pengembangan program layanan BK yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran aktif lainnya dalam konteks layanan BK atau mata pelajaran lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Minat

Menurut W.S Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu objek, aktivitas, atau situasi tertentu yang memberikan kepuasan bagi dirinya.²⁰ Kecenderungan ini tidak bersifat sementara melainkan terbentuk dari pengalaman berulang yang menciptakan ikatan emosional yang kuat. Definisi ini menekankan bahwa minat bukan sekadar respons instan, melainkan hasil dari interaksi positif antara individu dengan stimulus eksternal, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai pribadi atau motivasi intrinsik, sehingga objek atau aktivitas tersebut menjadi sumber motivasi yang berkelanjutan.

Dalam pendidikan, pemahaman ini membantu guru merancang lingkungan belajar yang memicu minat siswa, seperti melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan jangka panjang. Konsep minat ini menjadi fondasi penting untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, karena ketika siswa merasa tertarik, proses edukasi berubah dari kewajiban menjadi pengalaman yang memuaskan dan bermanfaat.

²⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar, Cet. IV*, (Jakarta: Gramedia, 2000). 30-31

Minat muncul karena adanya rasa senang dan perhatian yang besar terhadap suatu hal, sehingga individu terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak luar.²¹ Elemen rasa senang ini berasal dari pengalaman positif yang menciptakan ikatan emosional. Perhatian yang besar, di sisi lain, melibatkan fokus intensif yang mendorong eksplorasi lebih dalam.

Dorongan sukarela ini membedakan minat dari motivasi eksternal, karena individu merasa puas secara intrinsik, yang sering kali menghasilkan komitmen jangka panjang dan kreativitas dalam kegiatan tersebut. Dalam pendidikan, pemahaman ini penting untuk merancang pembelajaran yang memicu minat alami siswa, seperti melalui proyek yang menyenangkan dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik secara keseluruhan.

Menurut Athaya, dkk. minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk mengeksplorasi dan terlibat aktif dalam aktivitas yang disenangi, serta dapat berubah seiring dengan pengalaman baru.²² Dorongan ini berasal dari dalam diri individu, bukan dari tekanan eksternal, sehingga mendorong mereka untuk mendalami bidang seperti seni atau olahraga dengan semangat yang tulus dan tanpa paksaan. Eksplorasi yang dimaksud melibatkan pencarian pengetahuan atau pengalaman lebih lanjut,

²¹ Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 1, no. 1 (2019): 149–159.

²² Athaya Azanis Zahirah, Wika Soviana Devi, and Nurbaiti Widyasari, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMA Daarul Khoir Nglipar*. Jurnal UMJ, 2024, 1724–1729.

seperti seorang siswa yang mulai tertarik pada fotografi dan kemudian menghabiskan waktu untuk bereksperimen dengan teknik baru, yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia kreatif. Keterlibatan aktif ini menunjukkan komitmen penuh, di mana individu tidak hanya menyaksikan tetapi juga berpartisipasi langsung.

Selain itu, sifat minat yang dapat berubah seiring pengalaman baru menekankan fleksibilitasnya, misalnya seseorang yang awalnya menyukai musik klasik bisa beralih ke jazz setelah mendengar pertunjukan live yang menginspirasi, yang mencerminkan evolusi preferensi berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Dalam pendidikan, pandangan ini membantu pendidik merancang program yang memicu minat alami siswa melalui pengalaman hands-on, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, minat juga dapat dipandang sebagai bentuk hubungan antara individu dengan objek di luar dirinya yang disertai dengan rasa suka dan ketertarikan untuk melakukan aktivitas tertentu.²³ Artinya, semakin kuat hubungan emosional dan kognitif seseorang terhadap objek tertentu, semakin besar pula minat yang dimilikinya. Dengan demikian, minat tidak hanya berbentuk ketertarikan sesaat, tetapi juga menunjukkan komitmen dan keterlibatan psikologis terhadap suatu kegiatan.

2. Belajar

²³ Mutiara Putri Chandra, R. Rasimin, and Muhammad Alridho Lubis, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid*. Jurnal Wahana Konseling 6, no. 2 (October 16, 2023): 109–119.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau kemampuan yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Dasopang dalam Dhiya Juliana Putri, belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti pengetahuan, tetapi juga afektif dan psikomotorik, karena proses belajar menyangkut keseluruhan pribadi manusia.²⁴ Aspek kognitif melibatkan pengolahan informasi dan pemahaman konsep, seperti saat siswa mempelajari teori fisika untuk memahami hukum gravitasi, sementara aspek afektif menyangkut pengembangan emosi dan sikap, misalnya membangun empati melalui diskusi tentang isu sosial yang membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan.

Aspek psikomotorik, di sisi lain, berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi, seperti latihan praktis dalam olahraga atau seni yang melatih ketepatan gerakan dan kontrol tubuh, yang semuanya saling terintegrasi untuk membentuk individu yang utuh. Pendekatan holistik ini menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi pribadi yang mempengaruhi cara siswa berpikir, merasa, dan bertindak, sehingga pendidik perlu merancang kegiatan yang merangsang ketiga aspek tersebut untuk mencapai hasil yang lebih bermakna dan tahan lama. Dalam praktiknya, ini berarti menggabungkan kuliah teoritis dengan proyek emosional dan latihan fisik, yang pada akhirnya membantu siswa

²⁴ Dhiya Juliana Putri et al., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 5, no. 1 (2022): 49–53.

mengembangkan kompetensi yang seimbang dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Oleh sebab itu, belajar tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menerima pengetahuan, tetapi juga proses membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap yang baru melalui pengalaman belajar yang bermakna.²⁵ Partisipasi aktif ini melibatkan siswa dalam dialog interaktif, eksperimen langsung, atau proyek kolaboratif yang mendorong mereka untuk menguji kemampuan diri sendiri, seperti saat mereka merancang eksperimen sains sederhana di kelas untuk memahami konsep ekosistem, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Pendekatan ini, yang berakar dari teori konstruktivisme, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi, sehingga pemahaman menjadi lebih dalam dan aplikatif, sementara keterampilan seperti analisis data atau kerja tim berkembang melalui latihan praktis yang relevan dengan tantangan dunia nyata. Sikap yang baru, seperti rasa tanggung jawab atau kreativitas, juga terbentuk ketika siswa merasakan nilai intrinsik dari proses tersebut, misalnya melalui refleksi atas proyek sosial yang membuat mereka lebih peduli terhadap isu lingkungan. Secara keseluruhan, pengalaman belajar yang bermakna ini

²⁵ Aprijal, Alfian, and Syarifudin, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. Mitra PGMI 6, no. 1 (2020): 77.

mentransformasi pendidikan dari rutinitas mekanis menjadi perjalanan eksplorasi yang mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dan berinovasi di masa depan, yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut keterampilan abad ke-21.

3. Minat Belajar

Konsep minat belajar pertama kali dikemukakan oleh Johann Friedrich Herbart (1776-1841), seorang filsuf dan psikolog pendidikan asal Jerman yang dikenal sebagai pelopor psikologi pendidikan modern. Herbart menegaskan bahwa “pendidikan yang baik harus mampu membangkitkan dan mengembangkan minat (*interest*) peserta didik terhadap pengetahuan.” Menurut Herbart, pendidikan bukan sekadar proses mengisi pikiran siswa dengan fakta, tetapi suatu proses untuk menumbuhkan “*diversified interest*” atau minat yang beragam melalui pengalaman belajar yang bermakna.²⁶

Herbart juga menilai bahwa minat bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas berpikir dan pengalaman emosional yang positif. Ia juga menganggap bahwa minat memiliki peranan sentral dalam pembentukan moral dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pengembangan minat belajar bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan nilai.

²⁶ J. F. Herbart et al., *Outlines of Educational Doctrine*. The Philosophical Review 10, no. 4 (July 1901): 457.

Minat belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Aprijal, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka cenderung belajar dengan kurang optimal karena tidak adanya ketertarikan terhadap materi tersebut.²⁷ Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa agar tercipta proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi disertai rasa senang dan perhatian besar terhadap kegiatan belajar, sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kondisi psikologis yang berkembang melalui proses pendidikan dan berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat belajar tidak bersifat bawaan, melainkan dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui pengalaman belajar yang bermakna, relevan, serta melibatkan aktivitas kognitif dan emosional secara seimbang. Keberadaan minat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, belajar dengan kesadaran dan rasa senang, serta mengembangkan motivasi intrinsik tanpa paksaan. Selain berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar, minat juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian, nilai moral, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar perlu

²⁷ Aprijal, Alfian, and Syarifudin, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. Mitra PGMI 6, no. 1 (2020): 77.

menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran dan layanan pendidikan, agar kegiatan belajar tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna bagi perkembangan individu secara holistik.

Menurut Matondang, minat memiliki faktor pendukung, diantaranya yaitu:²⁸

a. Faktor Internal

1) Faktor Bawaan (Hereditas)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu yang berkepentingan menjadi karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua kepada anak melalui segala potensi fisik dan psikis.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu kondisi psikologis dimana perkembangan potensi anak bergantung pada diri dan emosi anak. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan konsep dan memelihara optimisme dan kepercayaan diri dalam mengembangkan minat.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan cara mempersiapkan berbagai hal untuk mendukung perkembangan minat. Faktor lingkungan meliputi aspek-aspek berikut:

²⁸ Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar” Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2, no. 2 (2018): 24–32, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

- a) Lingkungan keluarga adalah tempat berlatih atau belajar, dan tempat bagi anak untuk menimba pengalaman, karena itu lingkungan pertama dan terpenting bagi anak.
- b) Lingkungan sekolah, merupakan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang formal dan bermanfaat. Lingkungan seperti ini berpengaruh besar terhadap perkembangan minat, karena lingkungan seperti ini dikembangkan secara intensif untuk kepentingan anak.
- c) Lingkungan sosial, merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam lingkungan ini, anak-anak akan menyadari ketertarikannya pada masyarakat.

Safari di dalam penelitian D. Malvin kemudian membagi empat indikator mengenai minat belajar yaitu, sebagai berikut:²⁹

a. Perasaan Senang

Seorang anak yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap sesuatu pelajaran, maka anak tersebut akan terus berulang-ulang mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari materi yang disenangi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perasaan senang memiliki beberapa sinonim, yaitu gembira, bahagia, antusias dan suka.³⁰

²⁹ Malvin Dukalang and Sudirman, *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 1, no. 1 (February 27, 2024): 41–50.

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, entri senang diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan adanya daya gerak yang mendorong anak untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau berupa pengalaman yang afektif yang distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Menurut KBBI, ketertarikan memiliki makna yang sejalan dengan minat dan rasa ingin tahu.³¹

c. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas diri terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak yang memiliki perhatian tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Dalam KBBI, perhatian memiliki sinonim seperti konsentrasi, fokus, kepedulian, dan serius.³²

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang disenangi tersebut. Berdasarkan KBBI, keterlibatan memiliki kesamaan makna dengan keikutsertaan, partisipasi, keaktifan, dan kontribusi.³³

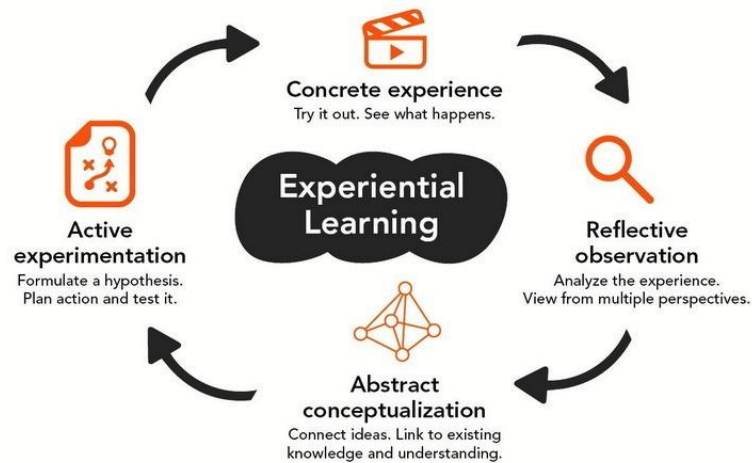
³¹ *Ibid*, Tertarik.

³² *Ibid*, Perhatian.

³³ *Ibid*, Terlibat.

B. Metode Belajar ARKA

Gambar 2. 1 Alur Experiential Learning



Sumber: Abdul Mu'ti, Panduan Umum Bimtek 7 Jurusan BK Hebat, 2025.

Metode Belajar ARKA berasal dari teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David A. Kolb. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman, refleksi, konseptualisasi dan penerapan dalam situasi nyata.

Kolb menekankan empat tahap siklus belajar yang saling terkait:

1. *Concrete Experience* (Pengalaman Konkret). Mengalami sesuatu secara nyata, misalnya praktik lapangan, eksperimen, atau simulasi.
2. *Reflective Observation* (Refleksi). Merenungkan pengalaman tersebut, menilai apa yang terjadi, dan membandingkan dengan pengalaman sebelumnya.
3. *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi Abstrak). Membuat teori, prinsip, atau model berdasarkan refleksi yang dilakukan.
4. *Active Experimentation* (Eksperimen Aktif). Menerapkan konsep atau strategi yang dikembangkan pada situasi baru untuk melihat hasilnya.

Kolb menekankan bahwa siklus ini bersifat berulang, sehingga pembelajaran menjadi proses dinamis dan terus berkembang. Teori Kolb banyak digunakan dalam pendidikan, pelatihan karyawan, konseling, dan pengembangan pribadi. Membantu individu memahami bahwa pengalaman nyata adalah sumber utama pembelajaran, bukan hanya teori semata.

Prinsip-prinsip inilah yang menjadi dasar bagi pemerintah dalam menciptakan Metode Belajar ARKA, sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan kegiatan belajar aktif, eksperimen, dan refleksi peserta didik. Dengan Metode Belajar ARKA, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas, refleksi, konseptualisasi dan aplikasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berikut penjelasan mengenai Metode Belajar ARKA.

1. Metode Belajar Aktivitas

Metode belajar aktivitas merupakan tahap pengenalan dalam Metode Belajar ARKA yang menekankan partisipasi siswa melalui kegiatan praktis untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini berbasis pengalaman, di mana siswa diajak terlibat langsung agar proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.³⁴

³⁴ Silva Eka Diani et al., *Implementasi Model Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Dan Aplikasi (ARKA) Dalam Pembelajaran PAI*. *Advances In Education Journal* 1, no. 6 (2025) 556–567.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fauzan Ilyasa tentang "Implementasi Metode Belajar ARKA dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 24 Bandung", tahap aktivitas dimulai dengan menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan terkait topik, diikuti kegiatan menarik seperti menonton video atau diskusi kelompok untuk membuat siswa aktif.³⁵

Adapun menurut penelitian oleh Apriyanti dkk. tentang Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah.³⁶ Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling belajar mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar secara optimal. Dalam praktiknya, layanan tersebut mendorong siswa untuk memiliki strategi belajar yang baik, mampu mengatur waktu belajar, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling

³⁵ Faisal Fauzan Ilyasa et al., *ARKA Model Implementation (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) in Islamic Education Learning: Building 21st Century Competencies*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (June 30, 2024), 7-8.

³⁶ Apriyanti Apriyanti, Hartini Hartini, and Fadila Fadila, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 7, no. 6 (December 30, 2023): 3970–79.

memiliki peranan penting tidak hanya dalam membantu penyelesaian masalah belajar siswa, tetapi juga dalam meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan pembelajaran di sekolah.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich dalam (O. Hamalik) yang membagi ke dalam 8 kelompok kegiatan belajar, diantaranya adalah:³⁷

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

³⁷Oemar Hamalik, *Oemar, Proses Belajar Mengajar*, 2021, 172-173.

d. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

e. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Menurut Nana Sudjana Indikator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Siswa mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
- c. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

³⁸ Ahmad Sudjana, Nana; Rivai, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021). 61-61.

g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

2. Metode Belajar Refleksi

Metode belajar refleksi adalah proses di mana siswa merefleksikan pengalaman belajar mereka untuk mengidentifikasi nilai, pengalaman, dan pelajaran yang dipetik, sehingga meningkatkan pemahaman mendalam. Konsep ini independen dari ARKA, berfokus pada introspeksi diri untuk transformasi pengetahuan dan sikap. Menurut Sirajuddin dalam Jurnal Pendidikan Guru (UNS), refleksi adalah tanggapan mendalam dan kritis seseorang atas pengalamannya sendiri, yang menjadi dasar pembelajaran reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui langkah pengenalan konteks, penyajian pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.³⁹

Dalam tinjauan sistematis "*The Practice of Reflective Pedagogy in Indonesian Classrooms*" (Pedagogi Jurnal Indonesia), refleksi didefinisikan sebagai proses siswa melihat kembali proses belajar untuk mengidentifikasi pengalaman dan nilai-nilai yang dipelajari, yang telah

³⁹ Abdi Prasetyo, Slamet Santosa, and Marjono, *Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bio-Pedagogi 3, no. 1 (April 1, 2014): 1.

banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan Indonesia sejak 2012-2021.⁴⁰

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan proses peserta didik meninjau kembali pengalaman belajar untuk memahami makna serta memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), refleksi memiliki beberapa sinonim, yaitu mengingat kembali, mengungkapkan pengalaman, menyadari perasaan, memahami pengalaman, menilai pengalaman, mengambil makna.⁴¹

3. Metode Belajar Konseptualisasi

Metode belajar konseptualisasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan pemahaman terhadap konsep inti dan hubungan antar konsep, bukan hanya hafalan fakta atau prosedur. Dalam pembelajaran konseptual, siswa diarahkan untuk mengorganisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan agar mereka dapat memahami struktur konsep, menghubungkannya dengan pengalaman serta menerapkannya dalam situasi baru, sehingga pemahaman menjadi mendalam dan bermakna.⁴²

⁴⁰ Theresia Yunia Setyawan, *The Practice Of Reflective Pedagogy In Indonesian Classrooms: A Systematic Review*. Polyglot: Jurnal Ilmiah 18, no. 2 (July 22, 2022): 169–186.

⁴¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, entri “Refleksi” diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁴² Katherine A. Fletcher et al., *A Concept Analysis of Conceptual Learning: A Guide for Educators*. Journal of Nursing Education 58, no. 1 (January 2019): 7–15.

Menurut Fletcher, dkk. dalam kajian konseptual learning, belajar konseptual adalah proses dimana peserta didik menyusun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan secara logis sehingga mereka bisa menyimpan, mengingat, dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang dikenal maupun yang tidak dikenal.⁴³

Jadi dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konseptualisasi merupakan proses peserta didik memahami dan menghubungkan konsep secara terstruktur sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Julie Stern, dkk. mengungkapkan beberapa karakteristik metode pembelajaran konseptualisasi memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu:⁴⁴

- a. Fokus pada konsep dan prinsip utama, bukan sekadar fakta dangkal.
- b. Mengaktifkan proses kognitif berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan pemecahan masalah.
- c. Menghubungkan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk memperkuat pemahaman.
- d. Memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi mengenai hubungan antar konsep.

Karakteristik metode pembelajaran konseptualisasi ini menekankan pentingnya memahami esensi materi daripada detail

⁴³ *Ibid*, 8

⁴⁴ Stern et al., *Praise for Tools for Teaching Conceptual Understanding, Secondary* (Corwin A SAGE Company, 2017). 14-15

permukaan, sehingga siswa dapat mengembangkan wawasan mendalam tentang topik seperti ekosistem atau teori fisika, bukan hanya menghafal nama spesies atau rumus.

Adapun perbedaan pembelajaran faktual dengan konseptual, yaitu:⁴⁵

Tabel 2. 1 Perbedaan Pembelajaran Faktual Dengan Pembelajaran Konseptual

Aspek	Pembelajaran Faktual	Pembelajaran Konseptual (Konseptualisasi)
Fokus	Menghafal informasi/fakta	Memahami konsep dan relasi antar konsep
Tujuan	Mengingat detail	Menerapkan prinsip pada konteks baru
Orientasi	Ingatan	Pemahaman dan transfer pengetahuan
Contoh	Hafalan definisi	Analisis hubungan konsep dalam situasi nyata

Terdapat beberapa manfaat konseptualisasi dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Meningkatkan kemampuan transfer pengetahuan karena siswa memahami hubungan antar ide.
- b. Mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis karena siswa harus mengorganisasi konsep secara logis.
- c. Pemahaman jangka panjang, bukan hafalan sesaat.
- d. Membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan pada masalah nyata, karena sudah mengerti struktur konsepnya.

5-6 ⁴⁵ Fletcher et al., "A Concept Analysis of Conceptual Learning: A Guide for Educators."

⁴⁶ Stern et al., *Praise for Tools for Teaching Conceptual Understanding, Secondary*. 18-19

4. Metode Belajar Aplikasi

Metode belajar aplikasi/penerapan adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan pengetahuan, konsep, atau prinsip yang telah mereka pelajari dalam situasi belajar yang nyata atau dengan tugas yang mensyaratkan penggunaan kemampuan tersebut secara langsung.

Beberapa konsep penting dari metode belajar aplikasi/penerapan adalah:

a. Penerapan teori dalam praktik

Peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah nyata.

b. Keterkaitan teori dengan praktik

Peserta didik memahami hubungan antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan kompetensi nyata

Peserta didik dilatih berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Adapun beberapa karakteristik utama dalam metode belajar aplikasi, yaitu:

a. Pembelajaran berorientasi penggunaan pengetahuan

b. Aktivitas nyata dan kontekstual

c. Mendorong berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, metode belajar aplikasi/penerapan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penerapan konsep dan pengetahuan dalam situasi nyata sehingga peserta didik lebih aktif, mampu berpikir kritis dan memahami materi secara lebih bermakna.

Metode Belajar ARKA menekankan proses pembelajaran yang aktif melalui pengalaman, refleksi, konseptualisasi dan aplikasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui ke empat tahap Metode Belajar ARKA tersebut, pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Bimbingan Dan Konseling

1. Definisi Bimbingan Dan Konseling

Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁴⁷

Layanan Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai

⁴⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, Pedoman Evaluasi Kurikulum 111 (2014): 1–7, simpuh.kemenag.co.id.

perkembangan yang utuh dan optimal. Sebagai komponen dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.⁴⁸

Layanan Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu, yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif yang dimiliki individu. Semua peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif).⁴⁹

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling merupakan layanan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, layanan ini berperan membantu peserta didik

⁴⁸ Rudi Alam Teti Ratnawulan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Sekolah*, ed. M. Hidayat (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021). 3

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 3-4.

memahami diri dan lingkungannya, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta mewujudkan diri secara bertanggung jawab guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Selain itu, bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan potensi positif peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai upaya pencegahan dan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tika Evi, tujuan bimbingan dan konseling yaitu, sebagai berikut:⁵⁰

a. Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Individu

Bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mendukung individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling dirancang untuk memfasilitasi individu dalam mencapai potensi mereka yang penuh. Pada proses ini, perkembangan individu diperhitungkan dengan matang guna memastikan pendekatan dan intervensi yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Mengatasi Hambatan Dalam Pendidikan

Bimbingan dan konseling juga turut membantu individu dalam mengatasi tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam pendidikan mereka. Ini bisa mencakup berbagai isu, mulai dari

⁵⁰ Tika Evi, *MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 2, no. 1 (April 8, 2020): 72–75.

akademik hingga non-akademik. Dengan adanya bantuan dari konselor, individu dapat menemukan strategi dan solusi dalam mengatasi masalahnya.

c. Adaptasi terhadap Lingkungan

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungannya. Ini juga membantu individu untuk memahami pada lingkungan mereka. Dengan demikian, individu dapat berfungsi dengan baik dan berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan konseling oleh M. Fuad Anwar, yaitu:⁵¹

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan Konseling mempunyai fungsi untuk membantu klien memahami diri sendiri dan lingkungannya. Pemahaman ini sendiri mencakup pada kekuatan dan kelemahan pribadi dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mereka.

b. Fungsi Fasilitasi

Bimbingan dan Konseling mempunyai tujuan untuk memfasilitasi klien atau konseli mereka agar dapat berkembang secara optimal, serasi, selaras dan seimbang. Artinya, konselor membantu konseli

⁵¹ m. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14.

agar mereka dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi di semua aspek kehidupannya.

c. Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan Konseling membantu konseli dalam menyesuaikan diri mereka kepada lingkungan sekitar secara dinamis dan konstruktif. Artinya, ini dapat membantu konseli dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan mereka.

d. Fungsi Adaptasi

Bimbingan dan konseling juga membantu para pendidik dalam penyesuaian program pendidikan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan konseli. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Fungsi Penyaluran

Bimbingan dan konseling juga membantu konseli dalam menyalurkan bakat serta minat yang dimiliki kepada kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau bahkan program studi bagi mahasiswa. Ini berarti bimbingan dan konseling juga turut membantu konseli agar bisa menyalurkan bakat serta minatnya sesuai dengan kemampuannya.

f. Fungsi Pencegahan

Bimbingan dan konseling juga membantu mengantisipasi serta mencegah masalah yang kemungkinan akan dihadapi oleh konseli, artinya peran konselor dalam hal ini sangat penting untuk

mengidentifikasi masalah dan mengatasi masalah yang berpotensi akan dihadapi oleh konseli.

g. Fungsi Perbaikan

Bimbingan dan konseling membantu konseli memperbaiki kesalahan dalam cara berpikir, merasa dan juga bertindak dalam segala hal. Ini berarti konselor mempunyai peran penting dalam membantu mengubah pola pikir atau perilaku konseli yang tidak sehat.

h. Fungsi Pengembangan

Bimbingan dan konseling juga berfungsi dalam pengembangan konseli terhadap lingkungannya dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari konseli. Dalam hal ini, konselor secara proaktif membantu konseli mengembangkan dirinya ke tahap yang lebih baik.

4. Kedudukan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan

Menurut Suhertina, bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bagian penting dari upaya pengembangan sumber daya manusia untuk membentuk generasi muda yang maju, mandiri, dan berkepribadian utuh.⁵² Pendidikan tidak hanya berfokus pada kegiatan pengajaran, tetapi juga harus mengembangkan seluruh dimensi kemanusiaan peserta didik, yaitu dimensi keindividualan, kesosialan,

⁵² Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, ed. Dinul Haq Ichsan, 1st ed. (Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2014).

kesusilaan, dan keberagamaan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah perlu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengekspresikan bakat dan minat, serta mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki dasar hukum yang kuat, di mana konselor diakui sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

D. Layanan Penguasaan Konten

1. Definisi Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu.⁵³ Sedangkan menurut Sukardi (dalam Gutara) mengemukakan layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan

⁵³ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2023). 1-7

siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu melalui proses pembelajaran yang terarah. Layanan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga membantu siswa menerapkan kemampuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan belajar. Dengan adanya layanan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, membentuk kebiasaan belajar yang positif, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

a. Tujuan Umum

Tujuan layanan penguasaan konten secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai suatu konten tertentu, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang dapat membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun kariernya.

⁵⁴ Mohamad Yudha Gutara, Itsar Bolo Rangka, and Wahyu Eka Prasetyaningtyas, *Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa*, *JURNAL FOKUS KONSELING* 3, no. 2 (August 30, 2017): 138.

b. Tujuan Khusus

1) Peningkatan Kemampuan

Membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan mengembangkan kompetensi tertentu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik.

2) Pemecahan Masalah

Membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar maupun masalah pribadi yang disebabkan oleh kurangnya motivasi, pemahaman, atau kemampuan dalam menghadapi tugas dan kegiatan belajar.

3) Penyesuaian Sikap

Mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap, penilaian, dan perilaku yang sesuai dengan norma, aturan, serta tuntutan tugas yang dihadapi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

4) Penambahan Wawasan

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta didik mengenai materi, informasi, maupun keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah membantu peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu yang berguna dalam

kehidupan sehari-hari. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, membantu mengatasi berbagai masalah belajar, membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma, serta menambah wawasan dan pemahaman peserta didik agar mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁵⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten adalah membantu memelihara dan mengembangkan potensi positif yang dimiliki peserta didik. Fungsi ini bertujuan agar kemampuan, sikap, dan perilaku baik yang telah ada pada diri peserta didik, baik yang berasal dari bawaan maupun hasil perkembangan, dapat terus dipertahankan serta dikembangkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Prayitno, Op.cit., 215

4. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada dasarnya dilaksanakan secara terbuka dan menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap kegiatan layanan. Asas yang paling utama dalam layanan ini adalah asas kegiatan, yaitu peserta didik diharapkan berpartisipasi secara langsung dan aktif selama proses layanan berlangsung. Pelaksanaan asas kegiatan didukung oleh adanya asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan.

Asas kesukarelaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan layanan atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan. Sementara itu, asas keterbukaan diperlukan agar peserta dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi secara jujur sehingga proses layanan dapat berjalan dengan baik dan tujuan layanan dapat tercapai. Dengan adanya asas kegiatan, kesukarelaan, dan keterbukaan, pelaksanaan layanan penguasaan konten diharapkan berlangsung lebih efektif serta mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen dalam layanan penguasaan konten terdiri atas konselor, individu atau konseli, serta konten yang menjadi materi layanan.

a. Konselor

Konselor merupakan tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertugas menyelenggarakan layanan penguasaan konten dengan memanfaatkan berbagai metode dan media layanan.

Dalam pelaksanaannya, konselor harus memahami serta menguasai materi atau konten yang akan diberikan kepada peserta layanan agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.

b. Individu atau Konseli

Individu atau konseli adalah pihak yang menerima layanan penguasaan konten. Peserta layanan dapat berupa siswa di sekolah maupun individu lain yang membutuhkan bantuan untuk menguasai pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Layanan ini diberikan guna membantu peserta didik memenuhi kebutuhan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun kehidupan sehari-hari.

c. Konten

Konten merupakan materi utama yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten. Materi tersebut dapat berupa topik pembahasan, latihan, maupun keterampilan tertentu yang dirancang oleh konselor untuk dipelajari peserta layanan. Konten dalam layanan penguasaan konten dapat mencakup berbagai bidang, seperti pengembangan kehidupan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komponen layanan penguasaan konten terdiri dari konselor sebagai pelaksana layanan, individu atau konseli sebagai penerima layanan, serta konten sebagai materi yang diberikan dalam proses layanan.

6. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka, baik dalam format klasikal, kelompok, maupun individual. Dalam pelaksanaannya, konselor berperan aktif dalam menyampaikan materi, memberikan contoh, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik agar terlibat secara aktif selama proses layanan berlangsung. Keaktifan peserta sangat diperlukan agar materi atau konten yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.⁵⁶

Pelaksanaan layanan penguasaan konten juga perlu didukung oleh dua unsur penting, yaitu *high-touch* dan *high-tech*.

a. *High-touch*

High-touch merupakan pendekatan yang menekankan sentuhan pribadi dan kemanusiaan dalam proses layanan, terutama yang berkaitan dengan aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral peserta didik. Dalam penerapannya, konselor menunjukkan kewibawaan yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan penguasaan ilmu, bukan karena rasa takut atau hukuman. Selain itu, konselor juga perlu menunjukkan sikap kasih sayang, kelembutan, keteladanan, memberikan penguatan, serta menerapkan tindakan tegas yang bersifat mendidik.

⁵⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023).

b. *High-tech*

High-tech merupakan penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan layanan penguasaan konten. Hal ini meliputi penguasaan materi atau konten pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media atau alat bantu pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, konselor dituntut untuk benar-benar memahami materi yang diberikan agar dapat meningkatkan kepercayaan dan penghargaan peserta didik terhadap layanan yang diberikan.

Selain menguasai materi, konselor juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan tidak membosankan sehingga proses layanan berlangsung secara dinamis. Setelah peserta didik memahami dan menguasai konten yang diberikan, konselor selanjutnya membantu peserta didik menerapkan hasil layanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar berikutnya.

7. Penilaian Layanan Penguasaan Konten

Penilaian dalam layanan penguasaan konten pada dasarnya diarahkan pada tercapainya UCA (*understanding, comfort, action*), yaitu pemahaman, kenyamanan, dan tindakan setelah mengikuti layanan. Secara khusus, penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi atau konten yang telah diberikan selama proses layanan berlangsung.

Pelaksanaan penilaian dalam layanan penguasaan konten dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:⁵⁷

a. Penilaian segera (laiseg)

Penilaian yang dilaksanakan langsung pada akhir kegiatan layanan untuk mengetahui pemahaman dan respons peserta didik setelah mengikuti layanan.

b. Penilaian jangka pendek (laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam rentang waktu sekitar satu minggu sampai satu bulan setelah layanan diberikan, dengan tujuan melihat perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan.

c. Penilaian jangka panjang (laijapang)

Penilaian yang dilakukan lebih dari satu bulan setelah pelaksanaan layanan untuk mengetahui keberlanjutan hasil layanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian jangka pendek maupun jangka panjang dapat dilakukan pada beberapa rangkaian layanan penguasaan konten yang saling berhubungan. Selain itu, penilaian dapat dilaksanakan dalam bentuk tertulis maupun lisan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan layanan.

⁵⁷ *Ibid*, 163

E. Hubungan Metode Belajar ARKA Dengan Minat Belajar Dalam Layanan Penguasaan Konten

Metode belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) berorientasi pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, pemahaman konsep, dan penerapan nyata akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar itu sendiri. Hal tersebut menjadi dasar terbentuknya minat belajar, karena peserta didik merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan dan memberikan makna pribadi.⁵⁸

Pada tahap aktivitas, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang menarik dan menantang. Aktivitas seperti simulasi, permainan edukatif, atau diskusi membuat mereka terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga menumbuhkan rasa senang terhadap proses belajar. Rasa senang inilah yang menjadi benih munculnya minat belajar.

Tahap refleksi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan pengalaman yang baru saja dilakukan. Dalam tahap ini, mereka mengaitkan perasaan, kesulitan, dan hasil yang diperoleh. Proses refleksi membantu siswa memahami makna pembelajaran secara

⁵⁸ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. in Prentice Hall, Inc. (Elsevier, 1984), 20–38.

mendalam, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk belajar lebih jauh.

Kemudian, tahap konseptualisasi menuntun peserta didik untuk mengaitkan pengalaman dengan konsep ilmiah atau teori yang relevan. Proses ini meningkatkan pemahaman kognitif dan membuat siswa merasa mampu memahami materi dengan cara mereka sendiri. Rasa mampu (*sense of competence*) ini merupakan salah satu faktor penting yang memperkuat minat belajar.

Tahap terakhir, yaitu aplikasi, mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep atau nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Ketika siswa mampu mempraktikkan hasil pembelajaran dan melihat manfaatnya, mereka akan merasa puas dan termotivasi untuk terus belajar. Kepuasan belajar yang muncul dari pengalaman aplikatif ini memperkuat minat belajar secara berkelanjutan.

Dengan demikian, metode belajar ARKA berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan menyenangkan. Melalui kombinasi antara aktivitas nyata, refleksi mendalam, pemahaman konseptual, dan penerapan praktis, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses afektif yang menumbuhkan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, semakin efektif penerapan metode belajar ARKA, semakin tinggi pula minat belajar peserta didik dalam mengikuti layanan penguasaan konten di kelas.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan penguasaan konten, metode belajar ARKA sangat relevan diterapkan karena layanan ini diberikan secara berkelompok di kelas dan membutuhkan partisipasi aktif peserta didik. Misalnya, pada layanan orientasi, guru BK dapat menggunakan tahapan ARKA untuk membantu siswa kelas VIII mengenal lingkungan sekolah, tata tertib, serta sistem pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Peserta didik diajak melakukan aktivitas simulatif, kemudian melakukan refleksi atas pengalaman baru tersebut, memahami makna pentingnya aturan dan tanggung jawab, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Penerapan Metode Belajar ARKA dapat membantu peserta didik memahami materi layanan, seperti informasi belajar, karier, atau sosial, melalui pengalaman langsung. Contohnya, peserta didik diajak melakukan aktivitas kelompok tentang gaya belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, memahami konsep gaya belajar yang efektif, dan menerapkannya untuk meningkatkan minat belajarnya. Proses aktif-reflektif semacam ini mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan antusias mengikuti layanan, sehingga minat belajar mereka dalam layanan bimbingan konseling meningkat.

Dengan penerapan Metode Belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami, memahami, dan menerapkan nilai-nilai

pembelajaran secara nyata. Hal ini menjadikan layanan BK lebih bermakna dan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan Dengan metode Belajar ARKA

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2023	Firdaus, Rizky Fitra	Tanggapan Peserta Didik terhadap Penerapan Metode Belajar ARKA dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 24 Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Metode Belajar ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Tahapan refleksi dan aplikasi membantu siswa memahami makna belajar secara mendalam.
2.	2022	Faisal Fauzan Ilyasa1, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, Mokh. Iman Firmansyah, Achmad Faqihuddin, Abdillah Muflih	Implementasi Metode Belajar ARKA dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Siswa UIN Raden Intan Lampung	Penerapan ARKA membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih kreatif, kolaboratif, dan memiliki minat belajar lebih tinggi.
3.	2024	Rahman, Afril Afrillia Muthia	Implementasi Metode Belajar ARKA pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penggunaan ARKA berdampak positif pada karakter disiplin dan kemandirian siswa, serta meningkatkan partisipasi belajar.

G. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Keberhasilan proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

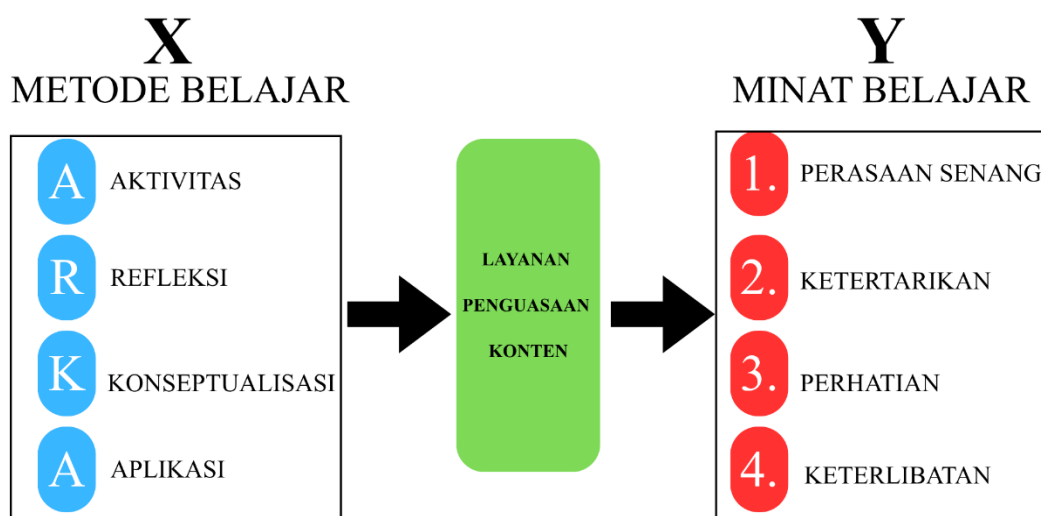
Dalam penelitian ini, variabel X adalah Metode Belajar ARKA yang diterapkan melalui layanan penguasaan konten. Metode Belajar ARKA terdiri dari empat tahapan, yaitu Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi. Pada tahap aktivitas, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap refleksi membantu peserta didik memahami pengalaman belajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, tahap konseptualisasi bertujuan membantu peserta didik memahami konsep atau materi yang dipelajari, sedangkan tahap aplikasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Metode Belajar ARKA melalui layanan penguasaan konten diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka selama mengikuti layanan.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah minat belajar. Minat belajar diukur berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti layanan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan belajar, memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, memberikan perhatian selama proses pembelajaran, serta terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa penerapan Metode Belajar ARKA melalui layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang ditunjukkan melalui meningkatnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti layanan. Hubungan antara variabel Metode Belajar ARKA dan minat belajar tersebut digambarkan dalam kerangka berpikir pada gambar berikut.

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik pada layanan bimbingan dan konseling klasikal di kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik pada layanan bimbingan dan konseling klasikal di kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik dalam konteks layanan bimbingan konseling klasikal, namun peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap pengelompokan peserta didik secara acak. Dengan kata lain, kelas yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbentuk sebelumnya, sehingga peneliti tidak dapat melakukan randomisasi terhadap subjek penelitian. Desain quasi eksperimen digunakan untuk memperoleh informasi yang mendekati eksperimen murni, namun tetap memperhatikan kondisi alami di sekolah.

Menurut Sugiyono, penelitian quasi eksperimen merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁹ Penelitian ini tetap melibatkan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan pembandingan terhadap kelompok kontrol, namun penentuan subjeknya tidak dilakukan secara acak. Desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena keterbatasan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan adanya randomisasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat John and David

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ed. Sutopo, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2023). 118-120

Creswell yang menyatakan bahwa pre-eksperimen cocok digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan ketika peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel bebas dan variabel luar, tetapi tetap ingin melihat hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.⁶⁰

Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian quasi eksperimen. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek (tanpa kelompok kontrol) yang diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Perbedaan hasil antara pretest dan posttest dianggap sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA dalam layanan bimbingan konseling klasikal, khususnya pada layanan informasi atau layanan orientasi. Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik terlebih dahulu mengikuti *pre-test* untuk mengetahui tingkat minat belajar awal mereka. Setelah perlakuan dilakukan melalui penerapan Metode Belajar ARKA, peserta didik kembali mengikuti *post-test* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan minat belajar setelah diberikan perlakuan. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode belajar ARKA berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Pemilihan desain ini dianggap relevan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap

⁶⁰ Jhon W. Creswell . J. David Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (United States, Amerika: SAGE, 2023). 179

perubahan variabel terikat (minat belajar) tanpa harus mengubah struktur kelas yang telah ada. Melalui desain quasi eksperimen, peneliti dapat memperoleh data yang objektif tentang sejauh mana metode belajar ARKA efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Desain ini juga memungkinkan peneliti untuk tetap menjaga keaslian lingkungan belajar, sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi riil yang terjadi di sekolah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 16, Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik peserta didik yang beragam serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal yang aktif dilakukan oleh guru BK. Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan variasi tingkat minat belajar peserta didik, khususnya di kelas VIII, sehingga relevan untuk dijadikan tempat penelitian mengenai pengaruh metode belajar ARKA terhadap minat belajar.

Pemilihan SMP Negeri 5 Rejang Lebong dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yakni dengan mempertimbangkan kesesuaian kondisi lapangan dengan kebutuhan penelitian. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan kegiatan belajar mengajar, serta dukungan dari pihak sekolah dan guru BK terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, lingkungan sekolah ini dinilai representatif untuk

menerapkan metode belajar ARKA dalam konteks layanan bimbingan konseling klasikal dan mengamati pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan diamati oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶¹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 263 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono menyebutkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut.⁶² Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, dengan mempertimbangkan kemudahan akses, keterwakilan, dan kesiapan kelas untuk mengikuti proses penelitian.

127 ⁶¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung :Alfabeta. 126-

⁶² *Ibid*, 127-128

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIII A yang dipilih secara sengaja dari beberapa rombongan belajar yang dianggap mewakili karakteristik umum peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan teknik purposive sampling. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik yang bersedia mengikuti proses penelitian secara penuh.

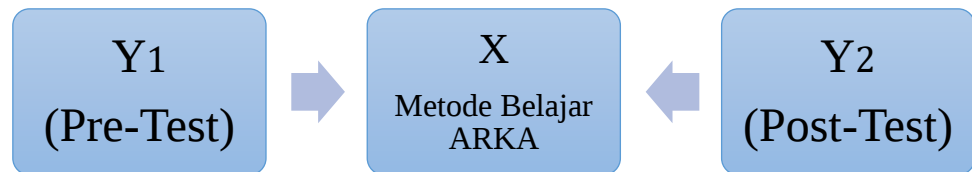
D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif perubahan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA dalam layanan bimbingan dan konseling klasikal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana Metode Belajar ARKA berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu salah satu bentuk dari desain pre-eksperimen. Dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok (kelompok eksperimen) yang diberi perlakuan, tanpa adanya kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat minat belajar awal. Setelah itu, dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode belajar ARKA melalui layanan penguasaan konten bimbingan dan

konseling. Setelah kegiatan selesai, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat minat belajar setelah perlakuan diberikan.

Adapun paradigma desain *One Group Pretest–Posttest* digambarkan sebagai berikut:⁶³



Gambar 2. 3 Paradigma Pengaruh Metode Belajar ARKA Terhadap Minat Belajar

Keterangan:

Y_1 = *Pre-test* (tes awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan dengan metode belajar ARKA

Y_2 = *Post-test* (tes akhir setelah perlakuan)

Desain ini dipilih karena peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Dengan demikian, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan minat belajar setelah peserta didik mendapatkan layanan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan metode belajar ARKA.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019. 76

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X) Metode Belajar ARKA

Metode belajar ARKA adalah metode pembelajaran aktif yang dikembangkan dalam konteks bimbingan konseling untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui empat tahapan utama:

- a. Aktivitas, (arahkan), yaitu konselor memberikan pengarahan awal mengenai tujuan layanan dan aktivitas yang akan dilakukan;
- b. Refleksi (rasakan), peserta didik diajak untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaannya terkait topik layanan;
- c. Konseptualisasi (kembangkan), peserta didik melakukan aktivitas refleksi dan diskusi untuk mengembangkan pemahaman diri serta alternatif perilaku positif;
- d. Aplikasikan, peserta didik menerapkan hasil pemahaman dalam konteks nyata di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penerapan metode belajar ARKA dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling klasikal, khususnya layanan informasi dan layanan orientasi, yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman diri dan motivasi dalam belajar.

Indikator variabel ini diukur melalui observasi dan lembar aktivitas peserta didik yang mencakup:

- a. Keaktifan dalam mengikuti tahapan ARKA,
- b. Kemampuan mengemukakan pendapat dan pengalaman belajar,
- c. Antusiasme dalam diskusi,

d. Kemampuan mengaitkan materi layanan dengan pengalaman pribadi.

2. Variabel Dependen (Y): Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang mendorong keinginan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui skala angket yang mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar dan layanan BK,
- b. Ketertarikan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan,
- c. Perhatian terhadap materi atau kegiatan layanan,
- d. Keterlibatan selama proses layanan klasikal berlangsung.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket minat belajar, semakin tinggi pula tingkat minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui metode belajar ARKA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari dua variabel dalam penelitian ini yaitu metode belajar ARKA dan minat belajar peserta didik pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode angket (kuesioner) dan metode observasi.⁶⁴

⁶⁴ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, 76.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket digunakan untuk menjaring data mengenai minat belajar peserta didik (variabel Y). Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, antara lain:

- a. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar,
- b. Ketertarikan terhadap materi layanan,
- c. Perhatian terhadap kegiatan layanan, dan
- d. Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data dikumpulkan melalui angket *pre-test* dan *post-test* yang diisi mandiri oleh siswa sebelum dan setelah pemberian layanan penguasaan konten. Angket yang diberikan kepada siswa berupa sejumlah pernyataan tertulis yang berisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun penyebaran angket menggunakan aplikasi google forms guna memudahkan peneliti dalam menghitung hasil dari kuesioner tersebut.

Angket disusun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert

SL	S	KK	J	T
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Tabel 3. 2 Penskoran Skala Likert

Penskoran	Alternatif Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penggunaan angket dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan peserta didik baik secara individual maupun kelompok terhadap pelaksanaan metode belajar ARKA.
- b. Dapat disebarkan kepada responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Objektivitas jawaban responden tetap terjaga dari pengaruh luar.
- d. Menjamin kerahasiaan identitas responden, sehingga mereka dapat menjawab dengan jujur sesuai dengan pendapat pribadi.
- e. Angket diformat secara sederhana dan efisien, sehingga tidak memerlukan biaya besar.
- f. Penggunaan waktu lebih fleksibel, karena peserta didik dapat mengisi angket sesuai waktu yang telah ditentukan peneliti.
- g. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan dan memiliki konsistensi yang baik.

G. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian berangkat dari variabel yang telah ditetapkan, kemudian dirumuskan definisi operasional serta indikator yang hendak diukur. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir

pernyataan yang dituangkan dalam bentuk skala penilaian agar dapat memperoleh data penelitian secara terukur dan sistematis.⁶⁵ Instrumen yang disusun dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai minat belajar peserta didik pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling berbasis metode belajar ARKA.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket digunakan karena mampu mengukur aspek psikologis seperti minat belajar melalui pernyataan-pernyataan yang mencerminkan respons siswa terhadap aktivitas belajar, ketertarikan terhadap materi, serta dorongan internal untuk terlibat dalam pembelajaran.⁶⁶

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada indikator-indikator variabel minat belajar dan metode belajar ARKA yang telah diuraikan pada kajian teori. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi minat belajar siswa serta penerapan metode belajar ARKA dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten di kelas. Instrumen disusun secara sistematis agar mampu mengukur variabel penelitian sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Minat belajar pada dasarnya berkaitan dengan dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui rasa suka, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, indikator angket minat belajar disesuaikan dengan

167. ⁶⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020,

142. ⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018,

karakteristik siswa sebelum maupun sesudah diterapkannya metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten. Adapun indikator minat belajar meliputi: (1) perasaan senang, yaitu rasa senang siswa terhadap materi, guru, dan proses layanan; (2) ketertarikan, yaitu adanya rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar; (3) perhatian, yaitu fokus, konsentrasi, dan kesungguhan siswa selama mengikuti layanan; serta (4) keterlibatan, yaitu partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan indikator tersebut, disusun sejumlah butir pernyataan yang merepresentasikan tingkat minat belajar siswa. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan positif dan negatif agar dapat menggambarkan kondisi minat belajar secara objektif. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert sehingga memudahkan proses pemberian skor, analisis data, serta penafsiran hasil penelitian. Dengan demikian, angket minat belajar mampu menjaring informasi mengenai tingkat minat belajar siswa secara sistematis dan terukur.

Selain itu, instrumen metode belajar ARKA disusun untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten. Metode belajar ARKA merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pengalaman belajar siswa melalui empat tahapan utama, yaitu Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi. Keempat tahapan tersebut dijadikan indikator dalam penyusunan angket metode belajar ARKA.

Indikator Aktivitas berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara langsung selama layanan berlangsung. Refleksi berkaitan dengan kemampuan siswa meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan, memahami kesalahan, dan menarik pelajaran dari kegiatan tersebut. Konseptualisasi berkaitan dengan kemampuan siswa memahami konsep, menyusun pemahaman baru, serta menghubungkan pengalaman dengan materi yang dipelajari. Sedangkan Aplikasi berkaitan dengan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata maupun kegiatan lanjutan.

Dari indikator-indikator tersebut disusun beberapa butir pernyataan yang menggambarkan pelaksanaan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten. Pernyataan dibuat dalam bentuk positif dan negatif menggunakan skala Likert agar data yang diperoleh lebih objektif dan mudah dianalisis. Dengan demikian, instrumen ini diharapkan mampu mengukur tingkat keterlaksanaan metode belajar ARKA sekaligus hubungannya terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam layanan penguasaan konten di kelas.

Dari indikator minat belajar tersebut dikembangkan menjadi 16 item pernyataan yaitu:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Minat Belajar	Perasaan senang	Gembira	Saya merasakan gembira saat mengikuti layanan penguasaan konten
		Bahagia	Saya merasakan bahagia dalam layanan penguasaan konten
		Antusias	Saya antusias dalam layanan penguasaan konten
		Suka	Saya menyukai pelajaran layanan BK saat mengikuti proses belajar layanan penguasaan konten
	Ketertarikan	Minat	Saya berminat dalam mengikuti layanan penguasaan konten
		Rasa ingin tahu	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi dalam layanan penguasaan konten
	Perhatian	Konsentrasi	Saya memiliki konsentrasi saat mengikuti layanan penguasaan konten
		Kepedulian	Saya merasa peduli terhadap materi dalam layanan penguasaan konten
		Keseriusan	Saya menunjukkan keseriusan dalam layanan penguasaan konten
		Fokus	Saya memiliki fokus selama layanan penguasaan konten berlangsung
	Keterlibatan	Keikutsertaan	Saya menunjukkan keikutsertaan dalam layanan penguasaan konten
		Partisipasi	Saya berpartisipasi dalam layanan penguasaan konten
		Keaktifan	Saya aktif dalam layanan penguasaan konten
		Kontribusi	Saya berkontribusi dalam layanan penguasaan konten

Kemudian, dari indikator metode belajar ARKA tersebut dikembangkan menjadi 35 item pernyataan yaitu:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Metode Belajar ARKA

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Metode Belajar ARKA	Ativitas	Kegiatan Visual	Guru BK menggunakan media video yang relevan dengan materi dalam layanan penguasaan konten.
		Kegiatan Lisan	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan selama layanan berlangsung.
			Guru BK memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan layanan.
		Kegiatan Mendengarkan	Guru BK menjelaskan materi dengan jelas selama layanan penguasaan konten.
			Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat teman.
		Kegiatan Mental	Guru BK menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.
			Guru BK mendorong siswa untuk menganalisis informasi yang diperoleh selama kegiatan layanan.

			Guru BK memberikan tugas yang sesuai dengan materi dalam layanan penguasaan konten.
		Kegiatan Emosional	Guru BK mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten.
			Guru BK mampu membangun semangat siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
	Refleksi	Mengingat Kembali	Guru BK membantu siswa mengingat kembali kegiatan yang telah diikuti.
		Mengungkapkan Pengalaman	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman selama kegiatan.
		Menyadari Perasaan	Guru BK membantu siswa mengenali perasaan yang dialami selama kegiatan.
		Memahami Pengalaman	Guru BK membantu siswa memahami proses yang terjadi selama kegiatan layanan.
		Menilai Pengalaman	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan yang diikuti.
		Mengambil Makna	Guru BK membimbing siswa dalam menarik pelajaran dari pengalaman yang diperoleh.

	Konseptualisasi	Memahami Inti Materi	Guru BK menekankan pemahaman inti atau pokok materi yang disampaikan.
		Berpikir Tingkat Tinggi	Guru BK melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan layanan.
		Menghubungkan Materi Dengan Pengalaman	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.
	Aplikasi	Menerapkan Pengetahuan Dalam Kegiatan Nyata	Guru BK mengarahkan siswa untuk menerapkan materi dalam kegiatan atau tugas nyata.
		Menghubungkan Materi Dengan Situasi Kehidupan Sehari-hari	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
		Memecahkan Masalah Menggunakan Materi Yang Dipelajari	Guru BK membimbing siswa menggunakan materi untuk menyelesaikan masalah.

H. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Validitas

menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat sesuai dengan tujuan pengukuran.⁶⁷

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas logis (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas logis dilakukan dengan cara mengonsultasikan butir-butir instrumen minat belajar yang telah disusun kepada para ahli (expert judgement), yaitu dosen yang kompeten di bidang bimbingan dan konseling serta metodologi penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh masukan, koreksi, dan penilaian secara sistematis terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator minat belajar dan konteks layanan bimbingan konseling klasikal.⁶⁸

Selanjutnya, dilakukan uji validitas konstruk untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk minat belajar dan metode belajar ARKA yang diukur. Uji validitas konstruk dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah

⁶⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019, 173.

⁶⁸ Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 89.

responden 30 adalah sebesar 0,361, dan dinyatakan tidak valid apabila nilai korelasinya lebih kecil dari r tabel tersebut⁴.

Perhitungan validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dengan bantuan program SPSS. Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:⁶⁹

$$r_{xy} = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2 \sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X	: Skor tiap butir pernyataan (item)
Y	: Skor total variabel
$\bar{X}$	: Rata-rata skor butir pernyataan
$\bar{Y}$	: Rata-rata skor total
$\sum$	: Jumlah keseluruhan data
$(X - \bar{X})$	: Selisih skor butir dengan rata-rata skor butir
$(Y - \bar{Y})$	: Selisih skor total dengan rata-rata skor total

⁶⁹ Azwar, Saifuddin. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, 45.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen minat belajar yang terdiri dari 16 butir pernyataan, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan minat belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan hasil uji validitas terhadap instrumen metode belajar ARKA yang terdiri dari 35 butir pernyataan, diperoleh bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r tabel, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Namun, terdapat 4 butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi di bawah r tabel, yaitu item P07, P12, P14, dan P17, sehingga keempat butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah butir pernyataan yang valid pada instrumen metode belajar ARKA adalah sebanyak 31 butir dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Rincian hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Minat Belajar

Variabel	Item soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Minat Belajar	P1	0,361	0.616	0,05	<0,001	Valid
	P2	0,361	0.626	0,05	<0,001	Valid
	P3	0,361	0.748	0,05	<0,001	Valid
	P4	0,361	0.740	0,05	<0,001	Valid
	P5	0,361	0.540	0,05	0,002	Valid
	P6	0,361	0.563	0,05	0,001	Valid
	P7	0,361	0.665	0,05	<0,001	Valid
	P8	0,361	0.430	0,05	0,018	Valid
	P9	0,361	0.636	0,05	<0,001	Valid
	10	0,361	0.589	0,05	0,001	Valid
	P11	0,361	0.670	0,05	<0,001	Valid
	P12	0,361	0.636	0,05	<0,001	Valid
	P13	0,361	0.589	0,05	0,001	Valid
	P14	0,361	0.622	0,05	<0,001	Valid
	P15	0,361	0.517	0,05	0,003	Valid
	P16	0,361	0.772	0,05	<0,001	Valid

Tabel 3. 6 Uji Validitas Angket Metode Belajar Arka

Variabel	Item soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Metode Belajar ARKA	P1	0,361	0,435	0,05	0,016	Valid
	P2	0,361	0,578	0,05	<0,001	Valid
	P3	0,361	0,532	0,05	0,002	Valid
	P4	0,361	0,472	0,05	0,008	Valid
	P5	0,361	0,591	0,05	<0,001	Valid
	P6	0,361	0,522	0,05	0,003	Valid
	P7	0,361	0,062	0,05	0,744	Tidak Valid
	P8	0,361	0,543	0,05	0,002	Valid
	P9	0,361	0,586	0,05	<0,001	Valid
	10	0,361	0,569	0,05	<0,001	Valid
	P11	0,361	0,601	0,05	<0,001	Valid
	P12	0,361	0,317	0,05	0,088	Tidak Valid
	P13	0,361	0,566	0,05	<0,001	Valid
	P14	0,361	0,238	0,05	0,205	Tidak Valid
	P15	0,361	0,676	0,05	<0,001	Valid
	P16	0,361	0,781	0,05	<0,001	Valid

	P17	0,361	0,128	0,05	0,501	Tidak Valid
	P18	0,361	0,363	0,05	0,049	Valid
	P19	0,361	0,587	0,05	<0,001	Valid
	P20	0,361	0,768	0,05	<0,001	Valid
	P21	0,361	0,718	0,05	<0,001	Valid
	P22	0,361	0,693	0,05	<0,001	Valid
	P23	0,361	0,853	0,05	<0,001	Valid
	P24	0,361	0,518	0,05	0,003	Valid
	P25	0,361	0,856	0,05	<0,001	Valid
	P26	0,361	0,746	0,05	<0,001	Valid
	P27	0,361	0,542	0,05	0,002	Valid
	P28	0,361	0,743	0,05	<0,001	Valid
	P29	0,361	0,790	0,05	<0,001	Valid
	P30	0,361	0,362	0,05	0,049	Valid
	P31	0,361	0,527	0,05	0,003	Valid
	P32	0,361	0,529	0,05	0,003	Valid
	P33	0,361	0,689	0,05	<0,001	Valid
	P34	0,361	0,665	0,05	<0,001	Valid
	P35	0,361	0,618	0,05	<0,001	Valid

Pada uji validitas instrumen Metode Belajar ARKA, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket kepada 30 responden di luar sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 4 item angket yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel dan nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun item yang tidak valid yaitu P07, P12, P14, dan P17. Oleh karena itu, keempat item tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan item lainnya yang valid tetap digunakan sebagaimana mestinya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, instrumen penelitian juga harus memenuhi syarat reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa.⁷⁰

Uji reliabilitas instrumen minat belajar dan metode belajar ARKA dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan karena instrumen berbentuk angket dengan skala Likert. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:⁷¹

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pernyataan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians setiap butir

S_t^2 : Varians total

⁷⁰ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018, 98.

⁷¹ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019, 365.

Menurut Sekaran, kriteria nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 menunjukkan reliabilitas yang kurang baik, nilai 0,70 dapat diterima, dan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik.⁷²

Tabel 3. 7 Kriteria Cronbach Alpha

Alpha Cronbach Value	Kategori
< 0,50	Buruk
0,50 – 0,60	Reliabilitas lemah
0,60 – 0,70	Reliabilitas cukup
0,70 – 0,80	Reliabilitas baik
> 0,80	Reliabilitas sangat baik

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Belajar	0,885	Reliabilitas sangat baik
Metode Belajar ARKA	0,932	Reliabilitas sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach untuk instrumen minat belajar sebesar 0,885. Sedangkan untuk instrumen metode belajar ARKA sebesar 0,932. Nilai tersebut berada di atas 0,80 dengan keterangan reliabilitas sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar dan metode belajar ARKA tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, maka variabel yang digunakan untuk angket tersebut termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

⁷² Sekaran, Uma & Bougie, Roger. Research Methods for Business. Chichester: Wiley, 2020, 237.

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data yang diperoleh dari peserta didik dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil pengukuran minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling.

Tahap awal analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standar deviasi), dan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode belajar ARKA.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat penggunaan analisis statistik parametrik.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan metode belajar ARKA.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 32 dan Microsoft Excel untuk menghitung statistik deskriptif dan pengujian statistik sehingga diperoleh hasil perhitungan yang akurat dan sistematis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh secara sistematis dan objektif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode belajar ARKA.

Adapun data yang dianalisis melalui statistik deskriptif meliputi:

- a. Nilai rata-rata (mean)
- b. Median
- c. Modus
- d. Nilai maksimum
- e. Nilai minimum
- f. Simpangan baku (standar deviasi)
- g. Distribusi frekuensi
- h. Persentase

Untuk menentukan kategori tingkat minat belajar peserta didik, digunakan rumus panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{X_{max} - X_{min}}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval
 X_{max} : Nilai Tertinggi
 X_{min} : Nilai Terendah
 K : Kelas Interval

Selanjutnya untuk menghitung presentase digunakan rumus:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\%$: Persentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah Responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Kemudian jika data berdistribusi normal, maka digunakan Paired Sample Test. Tetapi, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.⁷³ Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 32 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov* sesuai jumlah sampel penelitian, yaitu 30 sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara dalam penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode belajar

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, 107.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan ke-30, Bandung: Alfabeta, 2019, 257–259.

ARKA terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan diberikan.

a) *Paired Sample T-test*

Paired Sample t-test adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data yang saling berpasangan, yaitu data yang berasal dari subjek yang sama namun diukur pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan metode belajar ARKA.

Uji ini digunakan apabila data hasil penelitian berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik.
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik.

b) *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan apabila data tidak berdistribusi normal. Uji ini menjadi alternatif dari *paired sample t-test*.

Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara skor minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode belajar ARKA apabila data tidak memenuhi syarat normalitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik.
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama berstatus negeri yang berada di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 0299/0/82 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebagai salah satu sekolah negeri yang cukup lama berdiri di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki jumlah peserta didik sebanyak 713 siswa yang dibimbing oleh 46 tenaga pendidik profesional sesuai bidang keahliannya. Adapun kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Zamhari, M.Pd., dengan operator sekolah yaitu Ika Harianzah, M.Pd. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga memiliki mutu pendidikan yang baik, dibuktikan dengan status akreditasi B serta sertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam menjaga standar kualitas pendidikan, manajemen sekolah, serta pelayanan kepada peserta didik

dan masyarakat. Dengan fasilitas dan sistem pengelolaan yang terus dikembangkan, sekolah berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Adapun visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah *“Mewujudkan warga sekolah hebat untuk membentuk warga sekolah yang harmonis dalam keberagaman, memiliki empati, mampu bernalar kritis, adaptif terhadap perubahan, dan terdepan dalam prestasi.”* Visi tersebut menggambarkan arah pengembangan sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, yaitu:

1. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang harmonis melalui penguatan budaya toleransi, Kerjasama, dan sikap saling menghargai antar warga sekolah.
2. Mengembangkan karakter empati peserta didik melalui pembelajaran, penguatan 8 profil dimensi lulusan dan kegiatan sosial yang membangun kepedulian.
3. Meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik melalui pembelajaran yang menantang, berbasis masalah, dan mendorong refleksi serta analisis.
4. Membangun sikap adaptif terhadap perubahan melalui pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pengembangan keterampilan abad 21.

5. Mendorong pencapaian prestasi yang terdepan dalam bidang akademik dan non akademik melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, SMP Negeri 5 Rejang Lebong diharapkan terus memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi masyarakat Kecamatan Curup dan Kabupaten Rejang Lebong secara umum.

B. Temuan Dan Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibahas pada bab pertama sebelumnya, diantaranya:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong setelah diberikan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana penerapan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling?

Berikut adalah hasil penelitian yang akan dijelaskan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik

analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian berupa skor minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode belajar ARKA, sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas serta uji *paired sample t-test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara ringkas, guna mengetahui bagaimana kondisi minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling. Terlebih dahulu akan ditentukan besaran panjang kelas interval yang akan menjadi acuan dalam menentukan interval skor serta pengklasifikasian tingkat minat belajar peserta didik.

Rumus :

Jumlah soal : 16

Nilai terendah : 32

Nilai tertinggi : 51

Kelas Interval : 5 (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$P = \frac{X_{max} - X_{min}}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval

X_{max} : Nilai Tertinggi

X_{min} : Nilai Terendah

K : Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{X_{max} - X_{min}}{K} \\ &= \frac{51 - 32}{5} \\ &= \frac{19}{5} = 3,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian, panjang kelas interval dibulatkan menjadi 4.

Berdasarkan hasil perhitungan pada rumus di atas, diperoleh nilai interval klasifikasi untuk variabel Minat Belajar sebesar 4 sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan rentang klasifikasi tiap kategori dengan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Interpretasi Skor Minat Belajar

INTERPRETASI SKOR MINAT BELAJAR		
Skor	Kategori	Deskripsi
≥ 51	Sangat Tinggi	Peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki sudah sangat baik. Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, fokus saat menerima materi, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan semangat dan

		kesungguhan dalam menyelesaikan tugas maupun mengikuti proses pembelajaran di kelas.
50-47	Tinggi	Peserta didik yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki sudah baik. Siswa cukup aktif dan memiliki perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran serta memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada setiap situasi pembelajaran.
46-43	Sedang	Peserta didik yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada tingkat cukup. Siswa terkadang menunjukkan perhatian dan ketertarikan dalam belajar, namun masih kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Pada kondisi tertentu siswa terlihat aktif, tetapi pada situasi lain masih kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
42-39	Rendah	Peserta didik yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang memiliki dorongan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran di kelas.
≤ 38	Sangat Rendah	Peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat kurang. Siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, serta cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

a. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Sebelum Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten

Sebelum diberikan metode belajar ARKA pada layanan penguasaan konten, berikut adalah hasil tingkat minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Tabel 4. 2 Skor Hasil Pretest Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Sebelum Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten

Kategori	Nilai <i>Pre-Test</i>
Nilai Tertinggi	51
Nilai Terendah	32
Rata-ratan (Mean)	42,63
Median	44
Modus	45
Standar Deviasi	5,075
Jumlah Responden	30

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong menunjukkan nilai tertinggi sebesar 51, nilai terendah sebesar 32, rata-rata (mean) sebesar 42,63, median sebesar 44, modus sebesar 45, dan standar deviasi sebesar 5,075 dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kondisi minat belajar peserta didik dan metode belajar ARKA sebelum diberikan perlakuan, berikut adalah hasil analisis deskriptif *pre-test* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Tabel 4. 3 Hasil Pre-Test Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Sebelum Diberikan Layanan Penguasaan Konten

No.	Minat Belajar	
	Nilai	Kategori
1.	49	Tinggi
2.	51	Sangat Tinggi
3.	37	Sangat Rendah
4.	39	Rendah
5.	45	Sedang
6.	45	Sedang
7.	45	Sedang
8.	35	Sangat Rendah
9.	49	Tinggi
10.	32	Sangat Rendah
11.	38	Sangat Rendah
12.	38	Sangat Rendah
13.	44	Sedang
14.	47	Tinggi
15.	40	Rendah
16.	37	Sangat Rendah
17.	42	Rendah
18.	37	Sangat Rendah
19.	43	Sedang
20.	49	Tinggi
21.	46	Sedang
22.	45	Sedang
23.	47	Tinggi
24.	44	Sedang
25.	45	Sedang
26.	45	Sedang
27.	34	Sangat Rendah
28.	40	Rendah
29.	50	Tinggi
30.	41	Rendah

Untuk menentukan distribusi frekuensi dari hasil *pre-test*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

1) Distribusi Hasil *Pre-Test* Minat Belajar Kelas VIII

Kategori : Sangat Tinggi

Frekuensi : 1

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{1}{30} \times 100 = 3,3\%$$

Kategori : Tinggi

Frekuensi : 6

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{6}{30} \times 100 = 20\%$$

Kategori : Sedang

Frekuensi : 11

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{11}{30} \times 100 = 36,7\%$$

Kategori : Rendah

Frekuensi : 5

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{5}{30} \times 100 = 16,7\%$$

Kategori : Sangat Rendah

Frekuensi : 7

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{7}{30} \times 100 = 23,3\%$$

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Minat Belajar

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	(%)
≥ 51	Sangat Tinggi	1	3,3%
50-47	Tinggi	6	20%
46-43	Sedang	11	36,7%
42-39	Rendah	5	16,7%
≤ 38	Sangat Rendah	7	23,3%
TOTAL		30	100%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi *pre-test* minat belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 1 peserta didik atau 3,3% berada pada kategori sangat tinggi, 6 peserta didik atau 20% berada pada kategori tinggi, 11 peserta didik atau 36,7% berada pada kategori sedang, 5 peserta didik atau 16,7% berada pada kategori rendah, dan 7 peserta didik atau 23,3% berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik

sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui penerapan metode belajar ARKA dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan interpretasi skor yang telah dijelaskan sebelumnya, kategori sangat rendah berada pada rentang skor ≤ 38 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat kurang. Peserta didik cenderung kurang antusias, kurang aktif, dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, kategori rendah berada pada rentang skor 39–42 yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih kurang sehingga peserta didik belum sepenuhnya aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemudian, kategori sedang berada pada rentang skor 43–46 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang cukup baik, namun perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih belum konsisten. Selanjutnya, kategori tinggi berada pada rentang skor 47–50 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang baik, terlihat dari adanya perhatian, ketertarikan, dan partisipasi yang baik selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kategori sangat tinggi berada pada rentang skor ≥ 51 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti proses belajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong,

maka dilakukan pemberian *treatment* dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test*.

b. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten

Setelah diberikan metode belajar ARKA pada layanan penguasaan konten, berikut adalah hasil tingkat minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Tabel 4. 5 Skor Hasil Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Metode Belajar ARKA Pada Layanan Penguasaan Konten

Kategori	Nilai <i>Post-Test</i>
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Rata-rata (Mean)	54,87
Median	52,5
Modus	47
Standar Deviasi	9,291
Jumlah Responden	30

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* minat belajar peserta didik menunjukkan nilai tertinggi sebesar 70, nilai terendah sebesar 40, rata-rata (mean) sebesar 54,87, median sebesar 52,5, modus sebesar 47, dan standar deviasi sebesar 9,291 dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

Kemudian, untuk mengetahui bagaimana kondisi minat belajar peserta didik dan metode belajar ARKA sesudah diberikan perlakuan berupa

penerapan metode belajar ARKA, berikut adalah hasil analisis deskriptif *post-test* pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Post-Test Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Layanan Penguasaan Konten Metode Belajar ARKA

No.	Minat Belajar	
	Nilai	Kategori
1.	42	Rendah
2.	53	Sangat Tinggi
3.	49	Tinggi
4.	50	Tinggi
5.	52	Sangat Tinggi
6.	49	Tinggi
7.	41	Rendah
8.	69	Sangat Tinggi
9.	65	Sangat Tinggi
10.	51	Sangat Tinggi
11.	62	Sangat Tinggi
12.	47	Tinggi
13.	65	Sangat Tinggi
14.	56	Sangat Tinggi
15.	70	Sangat Tinggi
16.	66	Sangat Tinggi
17.	46	Sedang
18.	54	Sangat Tinggi
19.	47	Tinggi
20.	44	Sedang
21.	50	Tinggi
22.	64	Sangat Tinggi
23.	40	Rendah
24.	58	Sangat Tinggi
25.	66	Sangat Tinggi
26.	60	Sangat Tinggi
27.	51	Sangat Tinggi
28.	45	Sedang
29.	67	Sangat Tinggi
30.	67	Sangat Tinggi

Untuk menentukan distribusi frekuensi dari hasil *post-test*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

1) Distribusi *Hasil Post-Test* Minat Belajar Kelas VIII

Kategori : Sangat Tinggi

Frekuensi : 18

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{18}{30} \times 100 = 60\%$$

Kategori : Tinggi

Frekuensi : 6

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{6}{30} \times 100 = 20\%$$

Kategori : Sedang

Frekuensi : 3

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{3}{30} \times 100 = 10\%$$

Kategori : Rendah

Frekuensi : 3

Jumlah Responden : 30

$$\% = \frac{3}{30} \times 100 = 10\%$$

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Minat Belajar

Rentang Skor	Kategori	Hasil Post-Test	
		Frekuensi	(%)
≥ 51	Sangat Tinggi	18	60%
50-47	Tinggi	6	20%
46-43	Sedang	3	10%
42-39	Rendah	3	10%
≤ 38	Sangat Rendah	-	-
TOTAL		30	100%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* minat belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 60% berada pada kategori sangat tinggi, 6 peserta didik atau 20% berada pada kategori tinggi, 3 peserta didik atau 10% berada pada kategori sedang, 3 peserta didik atau 10% berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA.

Berdasarkan interpretasi skor yang telah dijelaskan sebelumnya, kategori sangat rendah berada pada rentang skor ≤ 38 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat kurang sehingga peserta didik

kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, kategori rendah berada pada rentang skor 39–42 yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih kurang, dimana peserta didik belum sepenuhnya memiliki perhatian dan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kategori sedang berada pada rentang skor 43–46 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang cukup baik, terlihat dari adanya perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meskipun belum konsisten. Kemudian, kategori tinggi berada pada rentang skor 47–50 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang baik, dimana peserta didik mulai aktif, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, kategori sangat tinggi berada pada rentang skor ≥ 51 yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat baik, aktif dalam pembelajaran, antusias mengikuti kegiatan belajar, dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar siswa, maka dilakukan uji statistik inferensial yaitu uji *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan *uji paired sample t-test*, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis berupa uji normalitas.

a. Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat, akan dilakukan uji normalitas agar data dapat digunakan untuk uji hipotesis yaitu uji *paired sample t-test*.

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas akan digunakan metode Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS 32. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Hasil Pre-Test Dan Post-Test Minat Belajar

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Minat Belajar	0,332	Normal
<i>Post-Test</i> Minat Belajar	0,054	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data *pre-test* minat belajar menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,332 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, data *posttest* minat belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054 sehingga data juga dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-Test*.

b. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 32 dengan metode uji *Paired Sample T-Test* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Hasil Pre-Test Dan Post-Test Minat Belajar

Variabel	Mean	t	Sig, (2 tailed)	Keterangan
Pretest-PostTest Minat Belajar	-12,233	-6,086	<0,001	Ha diterima

Dari hasil pengujian, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi (2 tailed) pada variabel minat belajar sebesar <0,001 yang berarti nilai tersebut < 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar ARKA. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode belajar ARKA mampu

meningkatkan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* juga diperoleh nilai mean sebesar -12,233 dan nilai t hitung sebesar -6,086. Nilai mean yang bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar ARKA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

C. Deskripsi Hasil Penerapan Metode Belajar ARKA Dalam Layanan Penguasaan Konten

Penerapan metode belajar ARKA dilakukan melalui layanan penguasaan konten kepada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian angket *pre-test* pada tanggal 2 Mei 2025 untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peserta didik mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA sebanyak empat kali pertemuan, dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan, yaitu motivasi belajar, pubertas, cita-cita, dan konsep diri. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 × 45 menit dengan menerapkan tahapan Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA). Setelah seluruh rangkaian layanan selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan angket *post-test*

pada tanggal 12 Mei 2025 untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Adapun jadwal pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 10 Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Belajar ARKA

Pertemuan	Hari	Materi	Alokasi Waktu
I	Jum'at, 2 Mei 2026	<i>Pre-Test</i>	1×45 Menit
II	Senin, 5 Mei 2026	Motivasi Belajar	2×45 Menit
III	Rabu, 7 Mei 2026	Pubertas	2×45 Menit
IV	Jum'at, 9 Mei 2026	Cita-cita	2×45 Menit
V	Senin, 12 Mei 2026	Konsep Diri & <i>Post-Test</i>	2×45 Menit

1. Motivasi Belajar

Pertemuan pertama membahas materi mengenai motivasi belajar. Kegiatan diawali dengan salam, doa, presensi, dan penyampaian tujuan layanan. Selanjutnya peneliti melakukan asesmen awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peserta didik tentang motivasi belajar.

Pada tahap Aktivitas, peserta didik menonton video yang berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Peserta didik diminta menyimak isi video dan mencatat hal-hal penting yang diperoleh.

Pada tahap Refleksi, peserta didik mengungkapkan pemahaman, pengalaman belajar, serta hambatan yang mereka hadapi dalam mempertahankan semangat belajar. Peserta didik juga menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan.

Pada tahap Konseptualisasi, peneliti menjelaskan pengertian motivasi belajar, manfaat motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta cara meningkatkan motivasi belajar. Materi disampaikan melalui media PowerPoint dan diskusi interaktif.

Pada tahap Aplikasi, peserta didik diminta menuliskan target belajar yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya. Kegiatan diakhiri dengan ice breaking dan penyimpulan materi bersama.

2. Pubertas

Pertemuan kedua membahas materi mengenai pubertas. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan apersepsi yang berkaitan dengan perubahan yang dialami peserta didik selama masa remaja.

Pada tahap Aktivitas, peserta didik menonton video mengenai masa pubertas dan berbagai perubahan yang terjadi pada remaja. Peserta didik diminta mengamati serta mencatat informasi penting yang diperoleh dari video.

Pada tahap Refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pertanyaan

yang berkaitan dengan masa pubertas. Peneliti memberikan penguatan agar peserta didik memahami bahwa pubertas merupakan proses perkembangan yang normal.

Pada tahap Konseptualisasi, peneliti menjelaskan pengertian pubertas, ciri-ciri pubertas, perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa remaja, serta cara menyikapi pubertas secara positif.

Pada tahap Aplikasi, peserta didik diminta menyebutkan perilaku positif yang dapat dilakukan selama masa pubertas, seperti menjaga kesehatan diri, menjaga kebersihan, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi singkat dan ice breaking.

3. Cita-cita

Pertemuan ketiga membahas materi mengenai cita-cita. Kegiatan diawali dengan diskusi ringan mengenai pekerjaan dan profesi yang diinginkan peserta didik di masa depan.

Pada tahap Aktivitas, peserta didik menonton video inspiratif tentang perjuangan seseorang dalam meraih cita-citanya. Peserta didik kemudian diminta mengidentifikasi nilai-nilai positif yang terdapat dalam video tersebut.

Pada tahap Refleksi, peserta didik mengungkapkan cita-cita yang dimiliki, alasan memilih cita-cita tersebut, serta hambatan yang mungkin dihadapi untuk mencapainya.

Pada tahap Konseptualisasi, peneliti menjelaskan pengertian cita-cita, pentingnya memiliki cita-cita, manfaat cita-cita bagi masa depan, faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian cita-cita, dan langkah-langkah untuk meraih cita-cita.

Pada tahap Aplikasi, peserta didik diminta menuliskan cita-cita yang ingin dicapai beserta langkah nyata yang akan dilakukan mulai dari sekarang untuk mendukung pencapaian cita-cita tersebut. Hasil pekerjaan kemudian didiskusikan secara singkat bersama peserta didik lainnya.

4. Konsep Diri

Pertemuan keempat membahas materi mengenai konsep diri. Kegiatan diawali dengan asesmen awal dan apersepsi melalui video mengenai konsep diri

Pada tahap Aktivitas, peserta didik menonton video yang menjelaskan konsep diri serta contoh konsep diri positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap Refleksi, peserta didik mengungkapkan pemahaman yang diperoleh dari video, pengalaman pribadi yang berkaitan dengan konsep diri, serta perasaan yang muncul setelah mengikuti kegiatan.

Pada tahap Konseptualisasi, peneliti menjelaskan pengertian konsep diri, jenis-jenis konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri, serta cara membangun konsep diri yang positif.

Pada tahap Aplikasi, peserta didik melakukan kegiatan melipat dan merobek kertas sebagai simbol pengalaman negatif yang dapat mempengaruhi konsep diri. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajak memahami pentingnya berpikir positif, menghargai diri sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif orang lain. Peserta didik kemudian menyebutkan satu tindakan nyata yang akan dilakukan untuk mengembangkan konsep diri positif.

Setelah seluruh rangkaian layanan selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan angket (*post-test*) untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, partisipasi dalam diskusi, dan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan layanan.

Penerapan metode belajar ARKA diukur melalui angket yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh rangkaian layanan penguasaan konten selesai dilaksanakan. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan tahapan Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA) selama proses layanan berlangsung. Pernyataan dalam angket mencakup penyampaian materi oleh guru BK, penggunaan media pembelajaran,

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan layanan, kemampuan guru BK dalam membimbing peserta didik memahami materi, serta suasana pembelajaran selama layanan berlangsung. Data yang diperoleh dari angket tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan keterlaksanaan metode belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten.

Hasil penerapan metode belajar ARKA diperoleh dari jawaban peserta didik terhadap 31 item pernyataan yang telah diberikan setelah seluruh rangkaian layanan penguasaan konten selesai dilaksanakan. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan metode belajar ARKA berdasarkan tanggapan peserta didik. Perhitungan persentase dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, kemudian hasilnya dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase penerapan metode belajar ARKA adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah item} \times \text{Skor tertinggi} \\ &= 30 \times 31 \times 5 \\ &= 4650\end{aligned}$$

Kemudian menghitung persentasenya, yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Maka:

$$\% = \frac{3800}{4650} \times 100 = 81,7$$

Dibulatkan menjadi 82%. Penentuan kategori interpretasi dilakukan dengan membagi skor persentase maksimum sebesar 100% kedalam 5 kategori penilaian, sehingga diperoleh panjang interval sebesar 20%. Oleh karena itu didapatkan kategori persentase interpretasi hasil angket penerapan Metode Belajar ARKA sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Interpretasi Skor Metode Belajar ARKA

INTERPRETASI SKOR METODE BELAJAR ARKA		
Skor	Kategori	Deskripsi
100% - 81%	Sangat Baik	Peserta didik yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa penerapan Metode Belajar ARKA yang dilakukan oleh guru BK berlangsung dengan sangat baik. Guru BK mampu menciptakan suasana layanan yang aktif, menarik, dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, aktivitas layanan, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi materi. Siswa terlihat antusias, aktif mengikuti kegiatan, serta mampu memahami materi yang disampaikan selama layanan berlangsung.
80% - 61%	Baik	Peserta didik yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa penerapan Metode Belajar ARKA yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik. Guru BK cukup mampu melibatkan siswa dalam kegiatan layanan, menyampaikan materi dengan jelas, serta menggunakan metode pembelajaran

		yang menarik. Siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang baik selama layanan berlangsung, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada setiap kegiatan.
60% - 41%	Cukup Baik	Peserta didik yang berada pada kategori cukup baik menunjukkan bahwa penerapan Metode Belajar ARKA yang dilakukan oleh guru BK berjalan cukup baik. Pada beberapa kegiatan layanan siswa terlihat aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, namun pada kondisi tertentu siswa masih kurang fokus dan kurang terlibat dalam kegiatan layanan. Penyampaian materi dan penggunaan metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan memahami materi dengan baik.
40% - 21%	Kurang Baik	Peserta didik yang berada pada kategori kurang baik menunjukkan bahwa penerapan Metode Belajar ARKA yang dilakukan oleh guru BK masih kurang optimal. Guru BK kurang mampu menciptakan suasana layanan yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung kurang fokus, kurang antusias, dan kurang terlibat dalam kegiatan layanan penguasaan konten yang diberikan.
20% - 0%	Tidak Baik	Peserta didik yang berada pada kategori tidak baik menunjukkan bahwa penerapan Metode Belajar ARKA yang dilakukan oleh guru BK belum berjalan dengan baik. Siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan layanan, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta kurang memahami materi yang disampaikan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses layanan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan angket penerapan Metode Belajar ARKA, diperoleh persentase sebesar 82% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA) yang dilakukan

oleh guru BK dalam layanan penguasaan konten telah berjalan dengan sangat baik. Guru BK mampu menciptakan suasana layanan yang aktif, menarik, dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, video, ice breaking, diskusi, serta kegiatan layanan yang melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, guru BK juga mampu membimbing siswa dalam memahami materi konsep diri melalui tahapan refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama proses layanan berlangsung, siswa terlihat antusias, aktif mengikuti kegiatan, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode belajar ARKA melalui layanan penguasaan konten berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, aktif dalam diskusi, serta mampu mengikuti setiap tahapan ARKA dengan baik. Melalui tahapan Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendukung peningkatan minat belajar mereka.

Dengan demikian, hasil angket penerapan Metode Belajar ARKA menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode Belajar ARKA dalam layanan penguasaan konten mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan

bermakna sehingga membantu meningkatkan minat belajar siswa selama kegiatan layanan berlangsung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Sebelum Diberikan Metode Belajar ARKA pada Layanan Penguasaan Konten Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil analisis sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), gambaran umum minat belajar peserta didik mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi *pre-test* minat belajar yang menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik atau 36,7% berada pada kategori sedang, 7 peserta didik atau 23,3% berada pada kategori sangat rendah, 6 peserta didik atau 20% berada pada kategori tinggi, 5 peserta didik atau 16,7% berada pada kategori rendah, dan 1 peserta didik atau 3,3% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal. Sebagian peserta didik sudah menunjukkan perhatian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, namun antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar masih belum konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih belum optimal. Menurut Slameto, minat belajar tercermin dari adanya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan

belajar. Dengan demikian, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan indikator minat belajar secara optimal.⁷⁵

2. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Setelah Diberikan Metode Belajar ARKA pada Layanan Penguasaan Konten Bimbingan dan Konseling

Setelah diberikan perlakuan (*post-test*), terjadi perubahan pada hasil minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *post-test* minat belajar diketahui bahwa sebanyak 18 peserta didik atau 60% berada pada kategori sangat tinggi, 6 peserta didik atau 20% berada pada kategori tinggi, 3 peserta didik atau 10% berada pada kategori sedang, dan 3 peserta didik atau 10% berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan minat belajar. Peserta didik mulai menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan antusias yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kategori minat belajar setelah perlakuan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Asnawati Matondang yang menyatakan bahwa minat belajar dapat

⁷⁵ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2015th ed. Rineka Cipta, 2003. http://pustaka.iaincurup.my.id/?p=show_detail&id=2787.

berkembang ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.⁷⁶

3. Pelaksanaan Metode Belajar ARKA pada Layanan Penguasaan Konten Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Pelaksanaan Metode Belajar ARKA pada layanan penguasaan konten dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi. Pada tahap aktivitas, peserta didik diberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penayangan video dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi konsep diri. Selanjutnya, pada tahap refleksi peserta didik diarahkan untuk memahami pengalaman belajar yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Pada tahap konseptualisasi, peserta didik dibimbing untuk memahami inti materi dan menghubungkannya dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Kemudian pada tahap aplikasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh melalui kegiatan melipat dan merobek kertas yang dikaitkan dengan materi konsep diri.

Hasil analisis deskriptif pada variabel metode belajar ARKA menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Namun setelah diberikan perlakuan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa

⁷⁶ Matondang, Asnawati. *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2, no. 2 (2018): 24–32.

sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Faisal Fauzan Ilyasa dkk., Metode Belajar ARKA menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, merefleksikan pengalaman tersebut, membangun konsep, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁷⁷

4. Pengaruh Penerapan Metode Belajar ARKA terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada Layanan Penguasaan Konten Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar ARKA memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar $<0,001$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode belajar

⁷⁷ Faisal Fauzan Ilyasa et al., *ARKA Model Implementation (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) in Islamic Education Learning: Building 21st Century Competencies*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (June 30, 2024), 7-8.

ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Safari dalam penelitian D. Malvin yang membagi indikator minat belajar menjadi empat bagian, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.⁷⁸ Dalam penelitian ini, setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan terhadap materi yang diberikan selama proses layanan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan jumlah peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David A. Kolb, dimana pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi dalam proses pembelajaran.⁷⁹

⁷⁸ Malvin Dukalang and Sudirman, *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 1, no. 1 (February 27, 2024): 41–50.

⁷⁹ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. in Prentice Hall, Inc. (Elsevier, 1984), 20–38.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan penguasaan konten Bimbingan dan Konseling, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA mayoritas berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih belum optimal, dimana sebagian peserta didik sudah memiliki perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran, namun antusias dan keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling masih belum konsisten.
2. Minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA mengalami perubahan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Pelaksanaan metode belajar ARKA pada layanan penguasaan konten Bimbingan dan Konseling berjalan melalui tahapan Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi. Penerapan metode ini membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.
4. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar $<0,001$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode belajar ARKA terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada layanan penguasaan konten Bimbingan dan Konseling. Selain itu, hasil distribusi frekuensi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan perlakuan berupa metode belajar ARKA.

B. Saran

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat menggunakan metode belajar yang lebih variatif, interaktif, dan berbasis pengalaman seperti Metode Belajar ARKA agar siswa lebih aktif dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dan berani terlibat dalam setiap kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu meningkatkan minat belajar dan pengembangan diri.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang inovatif dengan menyediakan fasilitas dan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode belajar ARKA dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta desain penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dan mendalam terkait pengaruh Metode Belajar ARKA terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijal, Alfian, and Syarifudin. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. Mitra PGMI 6, no. 1 (2020).
- Apriyanti, Apriyanti, Hartini Hartini, and Fadila Fadila. *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 7, no. 6 (December 30, 2023).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Rapor Pendidikan Indonesia 2025. Kemendikdasmen, 2024. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>.
- Chandra, Mutiara Putri, Rasimin Rasimin, and Muhammad Alridho Lubis. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid*. Jurnal Wahana Konseling 6, no. 2 (October 16, 2023).
- Coplan, James. *Child Development*. Current Problems in Pediatrics 23, no. 2 (February 1993).
- Creswell, Jhon W. Creswell . J. David. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. United States, Amerika: SAGE, 2023.
- Diani, Silva Eka, Asep Tutun Usman, Iman Saifullah, and Acep Rahmat. *Implementasi Model Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Dan Aplikasi (ARKA) Dalam Pembelajaran PAI*. Advances In Education Journal 1, no. 6 (2025).
- Evi, Tika. *Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 2, no. 1 (April 8, 2020).
- Fadila, Fadila, Sovatunisa Soleha, Febriansyah Febriansyah, and Beni Azwar. *Counseling Guidance Services in Improving Learning Motivation Post Covid 19*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 14, no. 4 (October 13, 2022).
- Fletcher, Katherine A., Vicki L. Hicks, Regina H. Johnson, Delois Meyer Laverentz, Christina J. Phillips, Lynelle N.B. Pierce, Deana L. Wilhoite, and Jessica E. Gay. *A Concept Analysis of Conceptual Learning: A Guide for*

- Educators*. Journal of Nursing Education 58, no. 1 (January 2019).
- Gutara, Mohamad Yudha, Itsar Bolo Rangka, and Wahyu Eka Prasetyaningtyas. *Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa*. Jurnal Fokus Konseling 3, no. 2 (August 30, 2017).
- Hakim, Mukhammad Luqman, and Di'ama Farida Muharina. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Fikih Tentang Haji Melalui Metode Pembelajaran Aktif Di MTsN 1 Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 4, no. 2 (December 30, 2019).
- Hamalik, Oemar. Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, 2021. https://books.google.com/books/about/Proses_belajar_mengajar.html?hl=id&id=hKtJAQAACAAJ.
- Herbart, J. F., W. B. Elkin, Alexis F. Lange, and Charles DeGarmo. *Outlines of Educational Doctrine*. The Philosophical Review 10, no. 4 (July 1901): 457.
- Herlambang, Satriya, Siti Anafiah, and Siti Muawanah Barozi. *Peningkatan Minat Aktivitas Belajar Menggunakan Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV*. Jurnal Ilmiah Profesi Guru 2, no. 2 (August 2, 2021).
- Ilyasa, Faisal Fauzan, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, Mokh. Iman Firmansyah, Achmad Faqihuddin, and Abdillah Muflih. *ARKA Model Implementation (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) in Islamic Education Learning: Building 21st Century Competencies*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (June 30, 2024).
- Indriani, Rina. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar*. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah. 14, no. 2 (July 31, 2024).
- Ismah, Ismah. *Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling*. Jurnal Konseling Gusjigang 2, no. 1 (August 3, 2016).

- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Pedoman Evaluasi Kurikulum 111 (2014).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*. Jakarta, 2025.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. In Prentice Hall, Inc., Elsevier, 1984.
- Lusi Marleni. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 1, no. 1 (2019).
- m. Fuad Anwar. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019).
- Malvin Dukalang, and Sudirman. *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 1, no. 1 (February 27, 2024).
- Matondang, Asnawati. *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2, no. 2 (2018).
- Prasetyo, Abdi, Slamet Santosa, and Marjono Marjono. *Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bio-Pedagogi 3, no. 1 (April 1, 2014).
- Prayitno. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2023.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2018. http://pustaka.iaincurup.my.id/?p=show_detail&id=921.
- Putri, Cixi Fadila, Guru Sekolah Dasar, Guru Pendidikan, Anak Usia, Bimbingan Konseling, Peserta Didik, and Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA. *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERKEMBANGAN* 1, no. November (2025).

- Putri, Dhiya Juliana, Sarah Angelina, Savira Claudia Rahma, and Mujazi Mujazi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 5, no. 1 (2022).
- Setyawan, Theresia Yunia. *The Practice Of Reflective Pedagogy In Indonesian Classrooms: A Systematic Review*. Polyglot: Jurnal Ilmiah 18, no. 2 (July 22, 2022).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2015th ed. Rineka Cipta, 2003. http://pustaka.iaincurup.my.id/?p=show_detail&id=2787.
- Smollett, Tobias. No. 20. *The Works of Tobias Smollett: Poems, Plays, and The Briton*, no. 1 (2017).
- Stern, Julie, Ferraro, Krista, Mohnkern, and Juliet. *Praise for Tools for Teaching Conceptual Understanding, Secondary*. Corwin A SAGE Company, 2017.
- Sudjana, Nana; Rivai, Ahmad. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&DBandung :Alfabeta*. Edited by Sutopo. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Dinul Haq Ichsan. 1st ed. Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Teti Ratnawulan, Rudi Alam. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Sekolah*. Edited by M. Hidayat. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar, Cet. IV,*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Y. Jurnal Literasiologi*. Vol. 4, 2006.
- Yusnitarini, Fera, and Rangga Firdaus. *Learning Module Innovation Interactive for Counseling Guidance: Technology Integration in Increase Intelligence Emotional Student* 7 (2025).

Zahirah, Athaya Azanis, Wika Soviana Devi, and Nurbaiti Widyasari. *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMA Daarul Khoir Nglipar*. Jurnal UMJ, 2024.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: SK Pembimbing (Sebelum perubahan judul penelitian)

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id							
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 501/In.34/FT/PP.09/07/2025							
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP							
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;						
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.						
Memperhatikan	1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Feby Rahayu 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 30 Juni 2025						
MEMUTUSKAN :							
Menetapkan Pertama	<table border="0"> <tr> <td>1.</td> <td>Dr. Fadila, M.Pd</td> <td>NIP. 19760914 200801 2 011</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Febriansyah, M.Pd</td> <td>NIP. 19900204 201903 1 006</td> </tr> </table> Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Feby Rahayu N I M : 22641017 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Perspektif Tahap Simbolik Teori Jerome Bruner Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong	1.	Dr. Fadila, M.Pd	NIP. 19760914 200801 2 011	2.	Febriansyah, M.Pd	NIP. 19900204 201903 1 006
1.	Dr. Fadila, M.Pd	NIP. 19760914 200801 2 011					
2.	Febriansyah, M.Pd	NIP. 19900204 201903 1 006					
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;						
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;						
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;						
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;						
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;						
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;						
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 14 Juli 2025 							
Tembusan 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan;							

Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2047/In.34/FT/PP.00.9/12/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Desember 2025

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Belajar ARKA Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 Desember 2025 s.d 24 Februari 2026
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Agshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 198110202006041002



Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 3: Izin Penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/301226058/IP/DPMPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : FEBY RAHAYU
NIM : 2264107
Program Studi/Fakultas : BKPI/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH METODE BELAJAR ARKA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-12-30 s/d 2026-03-30
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 30 Desember 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos

Pembina

NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 4: Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> E-mail: smpn5rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 584 / PL /SMP.5/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBY RAHAYU
NIM : 22641017
Program Studi/Fakultas : BKPI / Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "**Pengaruh Metode Belajar Arka Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong** " yang dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2025 S/d 30 Maret 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

 30 Mei 2026
Kepala Sekolah,
ZAMHARI M.Pd
Pengelola Utama Muda IV/c
NIP. 19700823 199702 1 001

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I

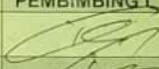
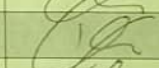
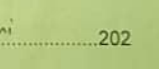


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

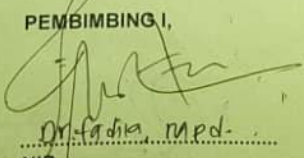
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Fahy Rahayu
NIM	22691017
PROGRAM STUDI	BKPI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Febriandyan M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Fadila, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Metode Aktivitas, Refleksi, Konkretisasi, dan Aplikasi (ARFA) Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan Pengawasan Koutan BSK di SMP N 5 Rengas Lebong).
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/10-2025	Perbaikan Judul dan Latar Belakang	
2.	10/11-2025	Bimbingan Bab I	
3.	1/12-2025	Revisi Bab I dan penyusunan Bab II	
4.	22/12-2025	Bimbingan Bab II dan penyusunan ^{kerangka} berpikir	
5.	10/1-2026	Bimbingan Bab III	
6.	9/2-2026	Revisi bab III dan Konsultasi Instrumen Penelitian	
7.	2/3-2026	Konsultasi hasil penelitian dan pengolahan data	
8.	14/4-2026	Bimbingan bab IV	
9.	5/5-2026	Bimbingan Bab V	
10.	19/5-2026	Revisi Akhir, bab V dan kesimpulan	
11.	8/6-2026	ACC Ujian	
12.			

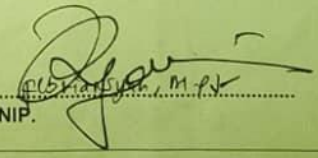
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Dr. Fadila, M.Pd.
 NIP.

CURUP, 8 Juni202

PEMBIMBING II,


 Febriandyan M.Pd.
 NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

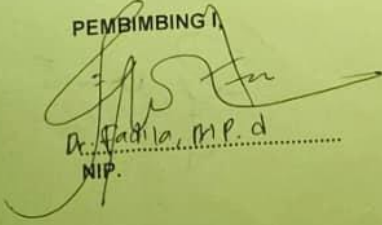
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Geng Panaya
NIM	22641017 J
PROGRAM STUDI	BFP I
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Fadla M.Pd
PEMBIMBING II	Febrindyan M.Pd
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	13 Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN	8 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	13/10/25	Judul dan Latar belakang, Perbaikan	
2.	28/10/25	Paragraf dan TI	
3.	21/11/25	Paragraf dan TI dan teori	
4.	27/11/25	Paragraf dan TI dan teori	
5.	27/11/25	Paragraf dan TI dan teori	
6.	19/12/25	Paragraf dan teori	
7.	19/12/25	Paragraf dan teori	
8.	19/12/25	Paragraf dan teori dan TI	
9.	19/12/25	Paragraf dan teori	
10.	19/12/25	Paragraf dan teori dan teori	
11.	19/12/25	Paragraf dan teori	
12.			

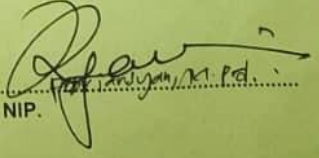
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I


Dr. Fadla, M.Pd
NIP.

CURUP, 8 Juni 2026

PEMBIMBING II,


Febrindyan, M.Pd
NIP.

Lampiran 7: Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Dimensi Teori	Indikator	No. Item	Pernyataan	Kategori
Perasaan Senang	Gembira	1	Saya merasa gembira saat mengikuti layanan penguasaan konten.	Positif
	Bahagia	2	Saya merasa kurang bersemangat saat mengikuti layanan penguasaan konten.	Negatif
	Antusias	3	Saya merasakan bahagia dan menikmati kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Suka	4	Saya merasa bosan ketika mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten.	Negatif
Ketertarikan	Minat	5	Saya menunjukkan sikap antusias terhadap materi yang diberikan dalam layanan penguasaan konten.	Positif
		6	Saya merasa sulit untuk menunjukkan minat pada materi layanan penguasaan konten.	Negatif
	Rasa ingin tahu	7	Saya memiliki rasa suka dan ingin terus mengikuti layanan penguasaan konten.	Positif
		8	Saya kurang tertarik untuk memperhatikan materi selama layanan penguasaan konten.	Negatif

Perhatian	Konsentrasi	9	Saya memiliki konsentrasi penuh saat mengikuti layanan penguasaan konten.	Positif
	Kepedulian	10	Saya mudah terganggu dan kehilangan fokus selama layanan penguasaan konten.	Negatif
	Keseriusan	11	Saya menunjukkan keseriusan dan memperhatikan setiap kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Fokus	12	Saya kurang memperhatikan penjelasan atau kegiatan yang diberikan dalam layanan.	Negatif
Keterlibatan	Keikutsertaan	13	Saya menunjukkan keikutsertaan dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Partisipasi	14	Saya cenderung pasif dan jarang terlibat dalam kegiatan layanan penguasaan konten.	Negatif
	Keaktifan	15	Saya berinisiatif memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Kontribusi	16	Saya lebih banyak menunggu kegiatan selesai tanpa memberikan kontribusi nyata.	Negatif

Lampiran 8: Kisi-kisi Angket Metode Belajar ARKA

Dimensi Teori	Indikator	No. Item	Pernyataan	Kategori
Aktivitas	Kegiatan Visual	1	Guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdoa.	Positif
		2	Guru BK menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa.	Positif
		3	Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran.	Positif
		4	Guru BK menyampaikan tujuan layanan.	Positif
		5	Guru BK melakukan assesment awal dengan menanyakan “apa itu konsep diri?”.	Positif
		6	Guru BK menggunakan video yang berkaitan dengan materi konsep diri dalam layanan penguasaan konten.	Positif
		7	Guru BK kurang mampu menjaga perhatian siswa saat video tentang konsep diri ditampilkan.	Negatif
		8	Video konsep diri yang digunakan Guru BK dalam layanan penguasaan konten menarik.	Positif
	Kegiatan Lisan	9	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam layanan penguasaan konten.	Positif

		10	Guru BK memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam layanan penguasaan konten.	Positif
	Kegiatan Mendengarkan	11	Guru BK menjelaskan materi konsep diri dengan jelas selama layanan penguasaan konten berlangsung.	Positif
		12	Penjelasan Guru BK dalam layanan penguasaan konten kurang mampu menjaga fokus siswa.	Negatif
		13	Guru BK menyampaikan materi konsep diri dalam layanan penguasaan konten dengan cara yang mudah dipahami.	Positif
		14	Cara penyampaian Guru BK membuat siswa merasa bingung.	Negatif
	Kegiatan Mental	15	Guru BK mendorong siswa untuk menganalisis informasi terkait materi konsep diri selama kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
		16	Guru BK memberikan tugas yang sesuai dengan materi konsep diri.	Positif
		17	Guru BK kurang menekankan penyelesaian tugas dalam layanan penguasaan konten.	Negatif

	Kegiatan Emosional	18	Metode yang digunakan Guru BK dalam layanan penguasaan konten membuat siswa merasa bosan.	Negatif
		19	Guru BK mampu menumbuhkan semangat siswa selama layanan penguasaan konten berlangsung.	Positif
Refleksi	Mengingat Kembali	20	Guru BK membantu siswa mengingat kembali kegiatan layanan penguasaan konten yang telah diikuti.	Positif
	Menyadari Perasaan	21	Guru BK membimbing siswa mengenali perasaan yang dialami selama kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Mengambil Makna	22	Guru BK membimbing siswa menarik pelajaran dari pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Memahami Pengalaman	23	Guru BK membantu siswa memahami alur video dan kaitannya dengan materi konsep diri.	Positif

Konseptualisasi	Memahami Inti Materi	24	Guru BK menekankan pemahaman inti materi konsep diri yang disampaikan.	Positif
	Berpikir Tingkat Tinggi	25	Guru BK melatih siswa memahami masalah dalam kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
		26	Guru BK melatih menemukan solusi dalam kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif
	Menghubungkan Materi Dengan Pengalaman	27	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi konsep diri dengan pengetahuan sebelumnya.	Positif
	Fokus	28	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi konsep diri dengan pengalaman sebelumnya.	Positif

Aplikasi	Menerapkan Pengetahuan Dalam Kegiatan Nyata	29	Guru BK memberikan Ice Breaking agar daya berfikir menjadi fresh.	Positif
		30	Guru BK memberi tugas melipat dan merobek kertas untuk membantu saya memahami materi konsep diri.	Positif
	Menghubungkan Materi Dengan Situasi Kehidupan Sehari-hari	31	Guru BK meminta saya mengaitkan hasil lipatan dan robekan kertas dengan materi konsep diri yang dipelajari.	Positif
		32	Guru BK menjelaskan hubungan hasil karya pola kertas dengan materi konsep diri yang dipelajari.	Positif
		33	Guru BK membantu siswa memahami bahwa hasil lipatan dan robekan kertas yang berbeda terkait materi konsep diri.	Positif
	Memecahkan Masalah Menggunakan Materi Yang Dipelajari	34	Guru BK membimbing siswa menarik kesimpulan dari kegiatan melipat dan merobek kertas terkait materi konsep diri.	Positif
		35	Guru BK memberikan pertanyaan mengenai materi konsep diri untuk mengevaluasi kegiatan layanan penguasaan konten.	Positif

Lampiran 9: Angket Penelitian Minat Belajar

**LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Nama :
Nomor Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengerjaan!

1. Pernyataan - pernyataan berikut berkaitan dengan pembelajaran Bimbingan Konseling di kelas
2. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda.
3. Jawablah dengan jujur! Tidak ada jawaban yang benar dan salah serta jawaban yang di berikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran.
4. Hasil dari penelitian ini hanya untuk kegunaan penelitian, kerahasiaan akan dijamin terjaga.

Keterangan:

- a. **Selalu** : 5 kali atau lebih
- b. **Sering** : 4 sampai 3 kali
- c. **Kadang-kadang** : 2 kali
- d. **Jarang** : 1 kali
- e. **Tidak Pernah** : 0 kali

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya merasa gembira saat mengikuti layanan penguasaan konten.					
2	Saya merasa kurang bersemangat saat mengikuti layanan penguasaan konten. (					

3	Saya merasakan bahagia dan menikmati kegiatan layanan penguasaan konten.					
4	Saya merasa bosan ketika mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten.					
5	Saya menunjukkan sikap antusias terhadap materi yang diberikan dalam layanan penguasaan konten.					
6	Saya merasa sulit untuk menunjukkan minat pada materi layanan penguasaan konten.					
7	Saya memiliki rasa suka dan ingin terus mengikuti layanan penguasaan konten.					
8	Saya kurang tertarik untuk memperhatikan materi selama layanan penguasaan konten.					
9	Saya memiliki konsentrasi penuh saat mengikuti layanan penguasaan konten.					
10	Saya mudah terganggu dan kehilangan fokus selama layanan penguasaan konten.					
11	Saya menunjukkan keseriusan dan memperhatikan setiap kegiatan layanan penguasaan konten.					

12	Saya kurang memperhatikan penjelasan atau kegiatan yang diberikan dalam layanan.					
13	Saya menunjukkan keikutsertaan dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan layanan penguasaan konten. (+)					
14	Saya cenderung pasif dan jarang terlibat dalam kegiatan layanan penguasaan konten. (-)					
15	Saya berinisiatif memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan layanan penguasaan konten. (+)					
16	Saya lebih banyak menunggu kegiatan selesai tanpa memberikan kontribusi nyata. (-)					

Lampiran 10: Angket Penelitian Metode Belajar ARKA

**LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET METODE BELAJAR ARKA**

Nama :
Nomor Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengerjaan!

1. Pernyataan - pernyataan berikut berkaitan dengan pembelajaran Bimbingan Konseling di kelas
2. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda.
3. Jawablah dengan jujur! Tidak ada jawaban yang benar dan salah serta jawaban yang di berikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran.
4. Hasil dari penelitian ini hanya untuk kegunaan penelitian, kerahasiaan akan dijamin terjaga.

Keterangan:

- a. **Selalu** : 5 kali atau lebih
- b. **Sering** : 4 sampai 3 kali
- c. **Kadang-kadang** : 2 kali
- d. **Jarang** : 1 kali
- e. **Tidak Pernah** : 0 kali

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdoa.					
2.	Guru BK menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa.					

3.	Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran.					
4.	Guru BK menyampaikan tujuan layanan.					
5.	Guru BK melakukan assesment awal dengan menanyakan “apa itu konsep diri?”.					
6.	Guru BK menggunakan video yang berkaitan dengan materi konsep diri dalam layanan penguasaan konten.					
7.	Guru BK kurang mampu menjaga perhatian siswa saat video tentang konsep diri ditampilkan.					
8.	Video konsep diri yang digunakan Guru BK dalam layanan penguasaan konten menarik.					
9.	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam layanan penguasaan konten.					
10.	Guru BK memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam layanan penguasaan konten.					
11.	Guru BK menjelaskan materi konsep diri dengan jelas selama layanan penguasaan konten berlangsung.					

12.	Penjelasan Guru BK dalam layanan penguasaan konten kurang mampu menjaga fokus siswa.					
13.	Guru BK menyampaikan materi konsep diri dalam layanan penguasaan konten dengan cara yang mudah dipahami.					
14.	Cara penyampaian Guru BK membuat siswa merasa bingung.					
15.	Guru BK mendorong siswa untuk menganalisis informasi terkait materi konsep diri selama kegiatan layanan penguasaan konten.					
16.	Guru BK memberikan tugas yang sesuai dengan materi konsep diri.					
17.	Guru BK kurang menekankan penyelesaian tugas dalam layanan penguasaan konten.					
18.	Metode yang digunakan Guru BK dalam layanan penguasaan konten membuat siswa merasa bosan.					
19.	Guru BK mampu menumbuhkan semangat siswa selama layanan penguasaan konten berlangsung.					

20.	Guru BK membantu siswa mengingat kembali kegiatan layanan penguasaan konten yang telah diikuti.					
21.	Guru BK membimbing siswa mengenali perasaan yang dialami selama kegiatan layanan penguasaan konten.					
22.	Guru BK membimbing siswa menarik pelajaran dari pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan layanan penguasaan konten.					
23.	Guru BK membantu siswa memahami alur video dan kaitannya dengan materi konsep diri.					
24.	Guru BK menekankan pemahaman inti materi konsep diri yang disampaikan.					
25.	Guru BK melatih siswa memahami masalah dalam kegiatan layanan penguasaan konten.					
26.	Guru BK melatih menemukan solusi dalam kegiatan layanan penguasaan konten.					
27.	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi konsep diri dengan pengetahuan sebelumnya.					

28.	Guru BK membantu siswa mengaitkan materi konsep diri dengan pengalaman sebelumnya.					
29.	Guru BK memberikan Ice Breaking agar daya berfikir menjadi fresh.					
30.	Guru BK memberi tugas melipat dan merobek kertas untuk membantu saya memahami materi konsep diri.					
31.	Guru BK meminta saya mengaitkan hasil lipatan dan robekan kertas dengan materi konsep diri yang dipelajari.					
32.	Guru BK menjelaskan hubungan hasil karya pola kertas dengan materi konsep diri yang dipelajari.					
33.	Guru BK membantu siswa memahami bahwa hasil lipatan dan robekan kertas yang berbeda terkait materi konsep diri.					
34.	Guru BK membimbing siswa menarik kesimpulan dari kegiatan melipat dan merobek kertas terkait materi konsep diri.					
35.	Guru BK memberikan pertanyaan mengenai materi konsep diri untuk mengevaluasi kegiatan layanan penguasaan konten.					

Lampiran 11: Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar oleh Ahli

**SURAT KETERANGAN
BERSEDIA MENJADI VALIDATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hartini, M.Pd., Kons
NIP : 197812242005022004
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

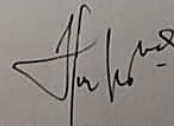
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi validator instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode (ARKA) Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi,
Dan Aplikasi Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan
Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong)

Sebagai validator terkait dengan isi instrumen, saya telah menelaah instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa dan memberikan masukan serta saran perbaikan sesuai dengan keahlian saya. Instrumen tersebut dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai catatan yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator



Dr. Hartini M.Pd., Kons

NIP. 197812242005022004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANGKET MINAT BELAJAR

Jenis Instrumen : Angket Minat Belajar Siswa
 Nama Validator : Dr. Hartini, M.Pd., Kons.
 Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
 Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir instrumen dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut. (1= Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, dan 5= Sangat Baik).

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Format					
	a. Kejelasan petunjuk pengisian				✓	
	b. Keteraturan susunan pernyataan					✓
	c. Kelengkapan komponen					✓
2.	Isi					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓	
	b. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian				✓	
	c. Ketepatan pernyataan dalam mengukur minat belajar siswa				✓	
3.	Bahasa					
	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami					✓
	b. Istilah yang digunakan mudah dipahami					✓

Kesimpulan penilaian secara umum:

Untuk mengisi kesimpulan, mohon untuk melingkari sesuai dengan pendapat anda pada nomor.

1. Instrumen penelitian ini:

- a. Tidak Baik
- b. Kurang Baik
- c. Cukup Baik
- ☒ d. Baik
- e. Sangat Baik

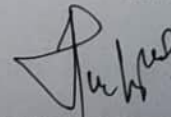
2. Instrumen penelitian ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih banyak konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Mohon untuk mengisi butir-butir revisi pada kolom saran.

Instrumen sudah dapat digunakan. Silakan lakukan uji validitas & reliabilitas

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator



Dr. Hartini M.Pd., Kons

NIP. 197812242005022004

SURAT KETERANGAN
BERSEDIA MENJADI VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kartika, M.Pd
NIP : 198409242025212008
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

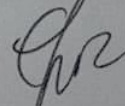
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi validator instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Belajar Aktivitas Refleksi Konseptualisasi
Dan Aplikasi Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan
Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong)

Sebagai validator terkait dengan isi instrumen, saya telah menelaah instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa dan memberikan masukan serta saran perbaikan sesuai dengan keahlian saya. Instrumen tersebut dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai catatan yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator



Dewi Kartika M.Pd
NIP. 198409242025212008

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN **ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Jenis Instrumen : Angket Minat Belajar Siswa
 Nama Validator : Dewi Kartika, M.Pd
 Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
 Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir instrumen dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut. (1= Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, dan 5= Sangat Baik).

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Format					
	a. Kejelasan petunjuk pengisian					✓
	b. Keteraturan susunan pernyataan					✓
	c. Kelengkapan komponen					✓
Isi						
2.	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					✓
	b. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian					✓
	c. Ketepatan pernyataan dalam mengukur motivasi belajar siswa					✓
Bahasa						
3.	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami					✓
	b. Istilah yang digunakan mudah dipahami					✓

Kesimpulan penilaian secara umum:

Untuk mengisi kesimpulan, mohon untuk melingkari sesuai dengan pendapat anda pada nomor.

1. Instrumen penelitian ini:

- a. Tidak Baik
- b. Kurang Baik
- c. Cukup Baik
- d. Baik
- ☒ Sangat Baik

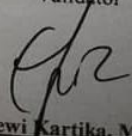
2. Instrumen penelitian ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih banyak konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☒ c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Mohon untuk mengisi butir- butir revisi pada kolom saran.

Tambahkan nama metode ^{AKA} ~~Pd~~ & pernyataan angket

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator


Dewi Kartika, M.Pd

NIP. 198409242025212008

Lampiran 12: Hasil Uji Validitas Angket Metode Belajar ARKA oleh Ahli

**SURAT KETERANGAN
BERSEDIA MENJADI VALIDATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hartini, M.Pd., Kons
NIP : 197812242005022004
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

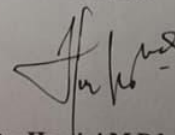
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi validator instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Feby Rahayu
NIM : 22641017
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode (ARKA) Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi,
Dan Aplikasi Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan
Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong)

Sebagai validator terkait dengan isi instrumen, saya telah menelaah instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa dan memberikan masukan serta saran perbaikan sesuai dengan keahlian saya. Instrumen tersebut dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai catatan yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator



Dr. Hartini M.Pd., Kons

NIP. 197812242005022004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANGKET METODE ARKA

Jenis Instrumen : Angket Metode Arka
 Nama Validator : Dr. Hartini, M.Pd., Kons.
 Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup
 Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling IAIN Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir instrumen dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut. (1= Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, dan 5= Sangat Baik).

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Format					
	a. Kejelasan petunjuk pengisian					✓
	b. Keteraturan susunan pernyataan					✓
	c. Kelengkapan komponen					✓
2.	Isi					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					✓
	b. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian					✓
	c. Ketepatan pernyataan dalam mengukur minat belajar siswa				✓	
3.	Bahasa					
	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami					✓
	b. Istilah yang digunakan mudah dipahami					✓

Kesimpulan penilaian secara umum:

Untuk mengisi kesimpulan, mohon untuk melingkari sesuai dengan pendapat anda pada nomor.

1. Instrumen penelitian ini:

- a. Tidak Baik
- b. Kurang Baik
- c. Cukup Baik
- d. Baik
- ☒ e. Sangat Baik

2. Instrumen penelitian ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih banyak konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☒ c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Mohon untuk mengisi butir- butir revisi pada kolom saran.

Sudah layak untuk diuji coba dalam mencari validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada subjek penelitian

Rejang Lebong, Maret 2026
Validator



Dr. Hartini, M.Pd., Kons

NIP. 197812242005022004

Lampiran 13: Pengisian Angket Pre-Test



Lampiran 14: Pemberian Layanan Penguasaan Konten Metode Belajar ARKA









Lampiran 15: Menonton Video Yang Berkaitan Dengan Materi Konsep Diri



Lampiran 16: Pengisian Angket Post-Test



Lampiran 17: Hasil Pre-Test Angket Minat Belajar

No.	Nama	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
1.	Citra Anugrah	8A	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	49
2.	Mivta Nur Halizah	8A	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	51
3.	Revakdo Pratama	8A	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	37
4.	Lala Sasabila	8A	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	39
5.	Nekeysa Alfadillah Junanda	8A	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	45
6.	Frischa Chechilia	8A	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	45
7.	Ananda Reza Aryan Fabregas	8A	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	45
8.	Maharani Lolakabisat	8A	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	35
9.	Rafa Praditia Pratama	8A	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	49
10.	Muhammad Fatir Rizqullah	8A	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	32
11.	Ahmad Rizky Irsandi	8A	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	38
12.	Ajeng Putri Efendi	8A	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	1	38
13.	Gita Rahma Gustina	8A	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	44
14.	Afiqa Aurelia	8A	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	47
15.	Chesi Mia Ramadhani	8A	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	40
16.	Anggun Oktaviaa	8A	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	37
17.	Arya Putra Pratama	8A	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	42
18.	Yunus	8A	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	37
19.	Vika Aprilia	8A	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	43
20.	Muhammad Diego	8A	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	49
21.	Melinda Putri Fauzia	8A	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	46
22.	Sesilia Adela Rastanti	8A	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	45
23.	Naura Putri Septika	8A	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	47
24.	Sakut Melinda	8A	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	44
25.	Apica khayla Az-Zahra	8A	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
26.	Qaesar Alif Harianzah	8A	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	45
27.	Widlanullatifa	8A	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	34
28.	Ishaq Widha Darma	8A	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	1	3	1	3	40
29.	Teguh Satrio	8A	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	50
30.	Meilanti	8A	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	41

Lampiran 18: Hasil Post-Test Angket Minat Belajar

[illegible]

Lampiran 19: Hasil Post-Test Angket Metode Belajar ARKA

Nama	Pernyataan																															TOTAL	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31		
Maharani Lokakabisat	4	2	5	4	3	3	2	4	4	4	4	3	5	2	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	2	2	3	3	114	
Gita Rahma gustina	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104	
Sakur Melinda	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	123		
Ajeng Putri Elendi	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	1	1	3	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	125	
Chesi Mia Ramadhani	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98		
Anggun Oktavia	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	5	4	111
Revalko Pratama	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	141
Rafa Pradipta Pratama	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	121
Muhammad Diego	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	131
Arya Putra Pratama	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
Citra Amugrah	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
Frischa	5	2	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	121
Vika Aprilia	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	142
Lala Salsabila	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	121
Apica Khayla Az-Zahra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
Melinda Putri Fauza	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
M Gerat Diosa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151
Afiqa Aurelia	5	2	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128
Wildanulilati	4	3	3	4	5																												

Lampiran 20: Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

A.	Identitas	
1.	Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2.	Kelas / Semester	VIII / Semester 2
3.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan Konten
4.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
5.	Topik Bahasan	Motivasi Belajar
6.	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan dan Pemeliharaan
7.	Sasaran Layanan	Siswa/i kelas VIII A
8.	Waktu Pelaksanaan	2 × 45 Menit
9.	Penyelenggara Layanan	Feby Rahayu
10.	Tempat	Ruang Kelas VIII A
B.	Materi, Metode dan Media	
1.	Materi	Motivasi Belajar (Terlampir)
2.	Sumber Materi	a. Sardiman A.M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers. https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=38621 b. Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172–182. https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838
3.	Metode	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Praktik
4.	Media	Infokus
C.	Tahapan Kegiatan	

1.	Pembukaan	a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa c. Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran d. Guru menyampaikan tujuan layanan e. Melakukan assesment awal untuk mengetahui pengetahuan awal dengan menanyakan “apa itu motivasi belajar?” Apersepsi: Guru menayangkan video YouTube mengenai Motivasi Belajar https://youtu.be/Llws3xxV9_k?si=6yPuER1lfJGGOeP Dilanjutkan memberi pertanyaan pemantik/pertanyaan refleksi awal terkait tingkat motivasi belajar anak saat ini.
2.	Inti	
	Aktivitas	a. Peserta didik menonton video tentang motivasi belajar. b. Video berisi pengertian, contoh motivasi belajar yang baik serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. c. Siswa diminta menyimak dengan baik dan mencatat hal penting.
	Refleksi	Siswa mengungkapkan: a. Pemahaman setelah menonton video b. Pengalaman pribadi terkait motivasi belajar c. Perasaan yang muncul (misalnya: termotivasi, sadar diri, dll) Konselor memberikan penguatan dan menanggapi secara positif agar siswa merasa aman.
	Konseptualisasi	Pada tahap ini, pemahaman siswa diperkuat melalui pemaparan PPT tentang motivasi belajar secara sistematis. Materi dalam PPT meliputi: a. Pengertian motivasi belajar b. Manfaat motivasi belajar c. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar d. Cara meningkatkan motivasi belajar Konselor mengaitkan isi PPT dengan hasil refleksi siswa sebelumnya. Siswa diberi kesempatan bertanya atau menanggapi materi. Di akhir, siswa bersama konselor menyimpulkan motivasi belajar secara sederhana.
	Aplikasi	a. Siswa mengerjakan aktivitas praktik terkait materi b. Menuliskan 1 tindakan nyata yang akan diterapkan c. Menyampaikan hasil kegiatan di depan kelas d. Ice Breaking
3.	Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan materi b. Guru BK memberikan penguatan c. Pesan dan kesan d. Salam penutup
D.	Evaluasi	

1.	Penilaian	Penilaian Segera berupa pertanyaan yaitu: a. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut? b. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut? c. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut? d. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut? Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
2	Tindak Lanjut	Tindak lanjut dari layanan ini dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan. Selain itu, dilakukan penilaian hasil angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Hasil observasi dan angket digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas layanan yang telah diberikan.

Lampiran

MATERI LAYANAN



Apa Itu Motivasi Belajar?



Motivasi belajar itu semangat atau dorongan dari dalam diri kita untuk mau belajar dan berusaha mencapai cita-cita.

Kalau kita punya motivasi, kita jadi:

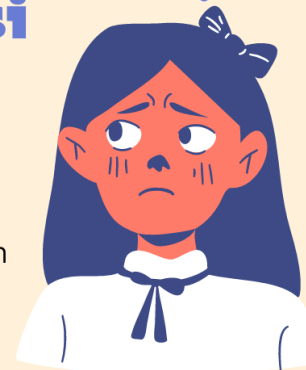
- Rajin belajar,
- Tidak mudah menyerah,
- Dan terus berusaha meski susah.

Kamu ingin jadi polisi, dokter, guru, atau montir handal. Karena punya cita-cita, kamu jadi semangat belajar setiap hari.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Mengapa Kita Harus Memiliki Motivasi Belajar?

Karena motivasi itu seperti bensin untuk kendaraan.
Kalau tidak ada bensin → kendaraan tidak bisa jalan.
Kalau tidak ada motivasi → belajar pun jadi malas dan berhenti di tengah jalan.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Apa Manfaat Motivasi Belajar??

- Membuat kamu lebih semangat belajar.
- Membantu kamu menghadapi kesulitan.
- Membuat kamu percaya diri dan punya arah hidup.
- Membantu kamu meraih cita-cita.



Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

**YOU CAN
DO HARD
THINGS**

1. Dari Dalam Diri (Internal)
 - a. Minat dan kesukaan terhadap pelajaran.
 - b. Cita-cita yang jelas.
 - c. Percaya diri.
 - d. Kondisi fisik dan emosi.
2. Dari Luar Diri (Eksternal)
 - a. Dukungan dari orang tua.
 - b. Lingkungan pertemanan.
 - c. Cara guru mengajar.
 - d. Suasana sekolah.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Bagaimana Cara Meningkatkan Motivasi Belajar??



1. Tentukan tujuan belajarmu.
Misalnya: "Aku ingin naik peringkat 5 besar" atau "Aku ingin bisa memahami pelajaran Matematika."
2. Buat jadwal belajar sederhana.
Belajar 30 menit sehari lebih baik daripada tidak sama sekali.
3. Belajar bersama teman.
Saling bantu, saling semangati.
4. Berikan hadiah untuk diri sendiri.
Misal: kalau sudah belajar 1 jam, boleh nonton 15 menit.
5. Ucapkan kalimat positif setiap hari.
Contoh: "Aku bisa!", "Aku semangat!", "Aku mau sukses!"
6. Ingat orang yang kamu sayangi.
Belajarlh agar bisa membahagiakan mereka.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

"Motivasi tidak datang dari orang lain, tapi dari diri kita sendiri. Kalau kamu ingin sukses, kamu harus mau berjuang untuk masa depanmu. Sekecil apa pun usahamu hari ini, itu akan menentukan hasil besar nanti. Semangat belajar hari ini adalah kunci kesuksesanmu di masa depan!"



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

A.	Identitas	
1.	Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2.	Kelas / Semester	VIII / Semester 2
3.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan Konten
4.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
5.	Topik Bahasan	Pubertas
6.	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan dan Pemeliharaan
7.	Sasaran Layanan	Siswa/i kelas VIII A
8.	Waktu Pelaksanaan	2 × 45 Menit
9.	Penyelenggara Layanan	Feby Rahayu
10.	Tempat	Ruang Kelas VIII A
B.	Materi, Metode dan Media	
1.	Materi	Pubertas (Terlampir)
2.	Sumber Materi	a. Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135164 b. Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=248963 c. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Mengenal Masa Pubertas pada Remaja. https://ayosehat.kemkes.go.id d. UNICEF Indonesia. (2023). Perubahan Fisik dan Emosional pada Masa Pubertas. https://www.unicef.org/indonesia/id
3.	Metode	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Praktik
4.	Media	Infokus
C.	Tahapan Kegiatan	

1.	Pembukaan	a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa c. Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran d. Guru menyampaikan tujuan layanan e. Melakukan assesment awal untuk mengetahui pengetahuan awal dengan menanyakan “apa itu pubertas?” Apersepsi: Guru menayangkan video YouTube mengenai pubertas https://youtu.be/QkO5IR8swNg?si=inxGJD3mhsBRMDka Dilanjutkan memberi pertanyaan pemantik/pertanyaan refleksi awal terkait tingkat pemahaman mengenai anak saat ini.
2.	Inti	
	Aktivitas	a. Peserta didik menonton video tentang pubertas. b. Siswa diminta menyimak dengan baik dan mencatat hal penting. c. Mengikuti diskusi mengenai materi
	Refleksi	Siswa mengungkapkan: a. Pemahaman setelah menonton video b. Pengalaman pribadi terkait pubertas c. Mengungkapkan hal yang dialami dan pendapat Konselor memberikan penguatan dan menanggapi secara positif agar siswa merasa aman.
	Konseptualisasi	Pada tahap ini, pemahaman siswa diperkuat melalui pemaparan PPT tentang pubertas secara sistematis. Materi dalam PPT meliputi: a. Pengertian pubertas b. Ciri-ciri pubertas c. Perubahan fisik dan emosional d. Cara menyikapi pubertas secara positif Konselor mengaitkan isi PPT dengan hasil refleksi siswa sebelumnya. Siswa diberi kesempatan bertanya atau menanggapi materi. Di akhir, siswa bersama konselor menyimpulkan materi pubertas secara sederhana.
	Aplikasi	a. Siswa mengerjakan aktivitas praktik terkait materi b. Menuliskan 1 tindakan nyata yang akan diterapkan c. Menyampaikan hasil kegiatan di depan kelas d. Ice Breaking
3.	Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan materi b. Guru BK memberikan penguatan c. Pesan dan kesan d. Salam penutup
D.	Evaluasi	

1.	Penilaian	Penilaian Segera berupa pertanyaan yaitu: - Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut? - Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut? - Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut? - Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut? Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
2	Tindak Lanjut	Tindak lanjut dari layanan ini dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan. Selain itu, dilakukan penilaian hasil angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Hasil observasi dan angket digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas layanan yang telah diberikan.

Lampiran

MATERI LAYANAN



LEARNING POINTS

Membantu siswa memahami perubahan diri di masa pubertas.

Menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.

Mengarahkan siswa agar mampu mengendalikan emosi dan perilaku dengan bijak.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

APA ITU MASA PUBERTAS?

📖 Masa pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, di mana terjadi perubahan fisik, emosi, dan cara berpikir.

- Mulai sekitar usia 11–15 tahun.
 - Perubahan bisa berbeda antara laki-laki dan perempuan.
- 🌟 'Kamu sedang tumbuh, bukan berubah jadi orang lain!'



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

APA YANG TERJADI?

1. Perubahan Fisik:

- a. Suara mulai berubah (terutama laki-laki).
- b. Mulai tumbuh jerawat.
- c. Tinggi badan cepat bertambah.

2. Perubahan Emosi:

- a. Lebih sensitif atau mudah tersinggung.
- b. Mulai tertarik pada lawan jenis.
- c. Ingin diakui dan mandiri.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



TANTANGAN

1. Mengendalikan emosi dan perasaan.
2. Menjaga pergaulan agar tetap positif.
3. Menghindari pengaruh negatif (rokok, gadget berlebihan, dll).
4. Menjaga citra diri dan kepercayaan diri.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

KARAKTER YANG HARUS DI KUATKAN

-  **Disiplin** – belajar tepat waktu dan taat aturan.
-  **Tanggung jawab** – berani menanggung akibat dari tindakan.
-  **Percaya diri** – yakin pada kemampuan diri tanpa sombong.
-  **Kontrol diri** – mampu menahan emosi dan godaan negatif.
-  **Empati** – memahami perasaan orang lain.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

- Activate Windows**
Go to Settings to activate Windows.

 Jadilah remaja yang cerdas, santun, dan berkarakter baik.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

A.	Identitas	
1.	Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2.	Kelas / Semester	VIII / Semester 2
3.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan Konten
4.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
5.	Topik Bahasan	Cita-cita
6.	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan dan Pemeliharaan
7.	Sasaran Layanan	Siswa/i kelas VIII A
8.	Waktu Pelaksanaan	2 × 45 Menit
9.	Penyelenggara Layanan	Feby Rahayu
10.	Tempat	Ruang Kelas VIII A
B.	Materi, Metode dan Media	
1.	Materi	Cita-cita (Terlampir)
2.	Sumber Materi	a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Memahami Cita-Cita Anak. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/587/1/31%20MEMAHAMI%20CITA-CITA%20ANAK.pdf Nurhasanah, D. (2024). Menemukan dan Membentuk Cita-Cita Bersama Anak. Jurnal Literasi. https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/1538/1064/8480 b. Tim Seminar Nasional KAT. (2022). Pentingnya Cita-Cita pada Anak Sekolah Dasar. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14736/7739 c. Purnama, dkk. (2024). Strategi Mewujudkan Mimpi dan Meraih Cita-Cita di Dunia Pendidikan. https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/download/2205/1372/6012
3.	Metode	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Praktik
4.	Media	Infokus
C.	Tahapan Kegiatan	

1.	Pembukaan	a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa c. Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran d. Guru menyampaikan tujuan layanan e. Melakukan assesment awal untuk mengetahui pengetahuan awal dengan menanyakan “apa itu cita-cita?” Apersepsi: Guru menayangkan video YouTube mengenai cita-cita https://youtu.be/RnJugyNYVvU?si=kqX1ZHpRwiBvchhd Dilanjutkan memberi pertanyaan pemantik/pertanyaan refleksi awal terkait tingkat pemahaman mengenai anak saat ini.
2.	Inti	
	Aktivitas	a. Peserta didik menonton video tentang cita-cita. b. Siswa diminta menyimak dengan baik dan mencatat hal penting. c. Mengikuti diskusi mengenai materi
	Refleksi	Siswa mengungkapkan: a. Pemahaman setelah menonton video b. Pengalaman pribadi terkait pubertas c. Mengungkapkan hal yang dialami dan pendapat Konselor memberikan penguatan dan menanggapi secara positif agar siswa merasa aman.
	Konseptualisasi	Pada tahap ini, pemahaman siswa diperkuat melalui pemaparan PPT tentang pubertas secara sistematis. Materi dalam PPT meliputi: a. Pengertian cita-cita b. Pentingnya memiliki cita-cita c. Faktor pendukung meraih cita-cita d. Langkah mewujudkan cita-cita Konselor mengaitkan isi PPT dengan hasil refleksi siswa sebelumnya. Siswa diberi kesempatan bertanya atau menanggapi materi. Di akhir, siswa bersama konselor menyimpulkan materi cita-cita secara sederhana.
	Aplikasi	a. Siswa mengerjakan aktivitas praktik terkait materi b. Menuliskan 1 tindakan nyata yang akan diterapkan c. Menyampaikan hasil kegiatan di depan kelas d. Ice Breaking
3.	Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan materi b. Guru BK memberikan penguatan c. Pesan dan kesan d. Salam penutup
D.	Evaluasi	
1.	Penilaian	Penilaian Segera berupa pertanyaan yaitu: a. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut? b. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut? c. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut? d. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut? Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?

2	Tindak Lanjut	Tindak lanjut dari layanan ini dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan. Selain itu, dilakukan penilaian hasil angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Hasil observasi dan angket digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas layanan yang telah diberikan.
---	---------------	---

Lampiran

MATERI LAYANAN



CITA-CITA PROFESI

Pengertian

Cita-cita profesi adalah impian atau keinginan seseorang untuk menekuni pekerjaan tertentu sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan hidup. Cita-cita ini mencerminkan peran atau kontribusi yang ingin diberikan kepada masyarakat melalui profesi yang dipilih.

Karakteristik :

1. Spesifik : berhubungan langsung dengan jenis pekerjaan atau bidang tertentu
2. Motivasi : memberikan dorongan untuk belajar dan berkembang demi mencapai profesi tersebut.
3. Bermanfaat : tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan sekitar

CONTOH CITA-CITA PROFESI

1. Dokter : membantu orang sakit menjadi sehat.
2. Polisi : menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat
3. Pemadam kebakaran : menyelamatkan orang dari bahaya kebakaran
4. Guru : mengajar anak-anak agar pintar dan berakhlak baik.
5. Pilot : menerbangkan pesawat ke berbagai negara.

CITA-CITA NON-PROFESI

Pengertian

Cita-cita non-profesi adalah impian atau keinginan besar yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan atau profesi tertentu, tetapi lebih kepada pencapaian pribadi, kontribusi sosial, atau gaya hidup. Biasanya mencerminkan nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup di luar pekerjaan formal.

Karakteristik :

1. Berorientasi pada nilai hidup dan tujuan : fokus pada makna hidup, kebahagiaan, atau kontribusi sosial.
2. Bukan bagian dari pekerjaan tetap : lebih kepada minat dan aspirasi pribadi.
3. Bersifat fleksibel : bisa dilakukan bersamaan dengan profesi tertentu.

CONTOH CITA-CITA NON-PROFESI

1. Penulis : membuat cerita atau buku yang menginspirasi banyak orang.
2. Atlet : berprestasi di bidang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, atau renang.
3. Seniman : melukis atau menciptakan karya seni indah yang dapat dikenang.
4. Penyanyi : menghibur orang melalui suara dan musik.
5. Youtuber : membuat konten kreatif yang mengedukasi dan menghibur

CARA MENENTUKAN CITA-CITA

1. Kenali hal yang disukai dan membuatmu semangat.
2. Perhatikan kemampuan atau bakat yang dimiliki.
3. Belajar dari orang-orang sukses yang menginspirasi.
4. Jangan takut untuk bermimpi besar, tapi tetap realistis.
5. Cobalah hal-hal baru untuk menemukan minat yang lebih luas.



TIPS MERAIH CITA-CITA

1. Belajar dengan giat : fokus pada mata pelajaran yang mendukung untuk meraih cita-cita.
2. Berlatih dan terus mencoba : jangan takut gagal, jadikan itu sebagai pelajaran.
3. Jangan mudah menyerah : ingat bahwa perjalanan menuju impian membutuhkan waktu.
4. Minta dukungan : meminta dukungan keluarga, guru, dan teman dapat memberikan semangat.
5. Buat rencana : tetapkan langkah-langkah kecil untuk menuju impianmu



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

DUKUNGAN DARI LINGKUNGAN

Orang tua : memberikan motivasi,
pendidikan, dan fasilitas
Guru : membimbing dan membantu dalam
hal belajar
Teman : memberikan dukungan, semangat
dan kerja sama.
Lingkungan : menyediakan ruang untuk
belajar serta berkembang untuk mengapai
cia-cita

TUGAS KELAS

1. Sebutkan cita-cita kalian!
2. Mengapa kalian memilih cita-cita tersebut?
3. Siapa tokoh yang menginspirasi kamu dalam memilih cita-cita tersebut?
4. Langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapainya?
5. Tuliskan surat untuk diri sendiri di masa depan!

Selamat mengerjakan!

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

A.	Identitas	
1.	Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2.	Kelas / Semester	VIII / Semester 2
3.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan Konten
4.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
5.	Topik Bahasan	Konsep Diri
6.	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan dan Pemeliharaan
7.	Sasaran Layanan	Siswa/i kelas VIII A
8.	Waktu Pelaksanaan	
9.	Penyelenggara Layanan	Feby Rahayu
10.	Tempat	Ruang Kelas VIII A
B.	Materi, Metode dan Media	
1.	Materi	Konsep Diri (Terlampir)
2.	Sumber Materi	a. Putri, A. R. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Dinamika Pendidikan, 10(2), 120–130. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/929 b. Sari, D. P. (2020). Konsep Diri dalam Membangun Kepercayaan Diri Mahasiswa. Empatheia: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 1–10. https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/empatheia/article/view/1217 c. Wahyuni, S. (2022). Analisis Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(3), 50–60. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3873 d. Pratiwi, N. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kesejahteraan Psikologis. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(5), 1500–1507. https://journalcenter.org/index.php/inovasi/article/view/1071
3.	Metode	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Praktik
4.	Media	Infokus
C.	Tahapan Kegiatan	

1.	Pembukaan	a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi siswa c. Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran d. Guru menyampaikan tujuan layanan e. Melakukan assesment awal untuk mengetahui pengetahuan awal dengan menanyakan “apa itu konsep diri?” Apersepsi: Guru menayangkan video YouTube mengenai Konsep Diri. https://youtu.be/fRhbXHUKwsE?si=rWF7ka0l9ocEMMYZ. Dilanjutkan memberi pertanyaan pemantik/pertanyaan refleksi awal terkait tingkat konsep diri anak saat ini.
----	-----------	--

2.	Inti	
	Aktivitas	a. Peserta didik menonton video tentang konsep diri. b. Video berisi pengertian, contoh konsep diri positif dan negatif, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. c. Siswa diminta menyimak dengan baik dan mencatat hal penting.
	Refleksi	Siswa mengungkapkan: a. Pemahaman setelah menonton video b. Pengalaman pribadi terkait konsep diri c. Perasaan yang muncul (misalnya: termotivasi, sadar diri, dll) Konselor memberikan penguatan dan menanggapi secara positif agar siswa merasa aman.
	Konseptualisasi	Pada tahap ini, pemahaman siswa diperkuat melalui pemaparan PPT tentang konsep diri secara sistematis. Materi dalam PPT meliputi: a. Pengertian konsep diri b. Jenis konsep diri (positif dan negatif) c. Faktor yang mempengaruhi konsep diri d. Cara membangun konsep diri positif Konselor mengaitkan isi PPT dengan hasil refleksi siswa sebelumnya. Siswa diberi kesempatan bertanya atau menanggapi materi. Di akhir, siswa bersama konselor menyimpulkan konsep diri secara sederhana.
	Aplikasi	a. Siswa melakukan kegiatan melipat dan merobek kertas hingga ukurannya mengecil. b. Konselor menjelaskan bahwa robekan kertas melambangkan pengalaman negatif, kritik, atau pikiran buruk yang dapat mengecilkan konsep diri. c. Siswa diajak memahami bahwa: 1) Konsep diri bisa berubah 2) Cara berpikir terhadap diri sangat berpengaruh d. Siswa didorong untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari: 1) Berpikir positif 2) Menghargai diri sendiri 3) Tidak mudah terpengaruh penilaian negatif e. Siswa menyebutkan satu tindakan nyata yang akan dilakukan untuk membangun konsep diri positif. f. Ice Breaking
3.	Penutup	a. Konselor meminta siswa untuk menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan. b. Konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan. c. Konselor mengajukan pertanyaan untuk penilaian segera kepada beberapa siswa seberapa paham mereka dengan layanan yang telah disampaikan. d. Konselor meminta siswa untuk mengutarakan pesan dan kesan terhadap materi yang disampaikan dan konselor yang menyampaikan materi. e. Konselor menutup kegiatan layanan dengan memberikan salam.
D.	Evaluasi	

1.	Penilaian	Penilaian Segera berupa pertanyaan yaitu: a. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut? b. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut? c. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut? d. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut? Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
2	Tindak Lanjut	Tindak lanjut dari layanan ini dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan. Selain itu, dilakukan penilaian hasil angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan metode belajar ARKA. Hasil observasi dan angket digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas layanan yang telah diberikan.

Lampiran

MATERI LAYANAN





Apa itu Konsep Diri???

Konsep diri adalah cara seseorang memandang, menilai, dan memahami dirinya sendiri, baik dari segi fisik, emosi, maupun sosial.

➡ Dengan kata lain, konsep diri adalah 'gambar diri' yang kita miliki dalam pikiran tentang siapa diri kita.

Bentuk Konsep Diri

A. Konsep diri positif

1. Menerima diri apa adanya.
2. Percaya pada kemampuan sendiri.
3. Optimis menghadapi masa depan.
4. Tidak mudah terpengaruh omongan negatif orang lain.

B. Konsep diri negatif

1. Merasa minder, tidak percaya diri.
2. Selalu membandingkan diri dengan orang lain.
3. Pesimis, mudah menyerah.
4. Terlalu peduli pada komentar orang lain.





Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

1. Keluarga → cara orang tua mendidik, memberi dukungan, dan kasih sayang.
2. Teman sebaya → penerimaan dan penilaian dari lingkungan pertemanan.
3. Pengalaman pribadi → keberhasilan atau kegagalan yang pernah dialami.
4. Media sosial/lingkungan luas → informasi dan perbandingan dengan orang lain.



Mengapa Konsep Diri itu penting??

Karena dapat:

1. Menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Membantu dalam mengambil keputusan.
3. Membuat lebih bersemangat meraih cita-cita.
4. Memudahkan bergaul dan menjalin hubungan baik.

Cara mengembangkan Konsep Diri yang Positif

- ✓ Kenali kelebihan dan kekurangan diri.
- ✓ Fokus pada potensi, bukan hanya kelemahan.
- ✓ Hargai setiap usaha dan pencapaian sekecil apapun.
- ✓ Bergaul dengan teman yang mendukung.
- ✓ Hindari terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.
- ✓ Belajar menerima kritik secara sehat.

Quote of the day!

"Konsep diri yang positif akan menjadi pondasi penting untuk meraih masa depan yang cerah. Ingatlah bahwa setiap orang unik dan berharga dengan caranya masing-masing".



Lampiran 21: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar di SPSS versi 32

Correlations

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Correlations

		P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.000	.865***	-.005	.555**	-.166	.695***	.616***
	Sig. (2-tailed)	1.000	<,001	.978	.001	.380	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.543**	.167	.486**	.287	.376*	.252	.626***
	Sig. (2-tailed)	.002	.379	.006	.124	.041	.179	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30

P03	Pearson Correlation	.527**	.459*	.391*	.425*	.106	.527**	.748***
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.033	.019	.577	.003	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.817***	.089	.715***	.190	.667***	.147	.740***
	Sig. (2-tailed)	<,001	.639	<,001	.314	<,001	.438	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.652***	-.037	.471**	.197	.637***	.063	.540**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.846	.009	.298	<,001	.739	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.093	.844***	.118	.434*	-.241	.649***	.563**
	Sig. (2-tailed)	.625	<,001	.536	.017	.200	<,001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30

P07	Pearson Correlation	.754***	.000	.722***	.266	.758***	.126	.665***
	Sig. (2-tailed)	<,001	1.000	<,001	.155	<,001	.508	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.049	.408*	-.068	.355	.166	.444*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.798	.025	.721	.054	.381	.014	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.626***	.047	.685***	.161	.421*	-.040	.495**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.804	<,001	.396	.020	.835	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.234	.764***	.088	.555**	-.162	.669***	.695***
	Sig. (2-tailed)	.212	<,001	.643	.001	.392	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30

P11	Pearson Correlation	1	.047	.635***	.100	.517**	.261	.670***
	Sig. (2-tailed)		.805	<,001	.598	.003	.164	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.047	1	.072	.557**	-.235	.772***	.636***
	Sig. (2-tailed)	.805		.705	.001	.212	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.635***	.072	1	.275	.564**	-.053	.589***
	Sig. (2-tailed)	<,001	.705		.141	.001	.783	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.100	.557**	.275	1	.032	.482**	.622***
	Sig. (2-tailed)	.598	.001	.141		.867	.007	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30

P15	Pearson Correlation	.517**	-.235	.564**	.032	1	-.134	.401*
	Sig. (2-tailed)	.003	.212	.001	.867		.480	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.261	.772***	-.053	.482**	-.134	1	.637***
	Sig. (2-tailed)	.164	<,001	.783	.007	.480		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.670***	.636***	.589***	.622***	.401*	.637***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	.028	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	57.5667	126.254	.550	.878
P02	57.3000	128.700	.574	.878
P03	57.7000	119.321	.690	.871
P04	57.3000	123.045	.692	.872
P05	57.2333	127.357	.459	.881
P06	57.6667	125.954	.481	.881
P07	57.3667	125.482	.608	.876
P08	57.5333	127.706	.419	.883
P09	57.3667	129.413	.416	.883
P10	57.6667	120.437	.625	.874
P11	57.2000	127.131	.621	.876
P12	57.7000	124.631	.567	.877
P13	57.5667	127.013	.520	.879
P14	57.9000	124.576	.549	.878
P15	57.4667	131.982	.313	.887
P16	57.9667	121.689	.554	.878

Lampiran 22: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Metode Belajar ARKA di SPSS versi 32

			Correlations																							
			P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
P01	Pearson Correlation	1	.188	.590***	.268	.314	.219	.110	.247	.285	.117	.329	.044	.406*	.194	.349	.279	.007	.194	.039	.221	.459*	.271	.279	.107	
	Sig. (2-tailed)		.319	<.001	.153	.091	.245	.562	.189	.127	.538	.076	.817	.026	.305	.058	.135	.972	.303	.838	.240	.011	.147	.136	.575	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P02	Pearson Correlation	.188	1	.404*	.400*	.521**	.431*	.055	.514**	.514**	.233	.399*	.417*	.266	.219	.448*	.358	.206	.168	.314	.358	.436*	.369*	.427*	.210	
	Sig. (2-tailed)	.319		.027	.029	.003	.018	.771	.004	.004	.216	.029	.022	.155	.245	.013	.052	.275	.376	.091	.052	.016	.045	.019	.266	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P03	Pearson Correlation	.590***	.404*	1	.514**	.436*	.337	-.100	.429*	.389*	.135	.566***	-.158	.710***	.024	.313	.401*	.013	.110	.158	.401*	.484**	.285	.446*	.062	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.027		.004	.016	.068	.598	.018	.034	.475	.001	.403	<.001	.900	.092	.028	.945	.562	.403	.028	.007	.127	.014	.743	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P04	Pearson Correlation	.268	.400*	.514**	1	.321	.354	.094	.383*	.343	.415*	.480**	.028	.422*	.125	.197	.349	.273	.129	-.017	.349	.197	.253	.390*	-.091	
	Sig. (2-tailed)	.153	.029	.004		.083	.055	.620	.036	.063	.023	.007	.882	.020	.512	.297	.059	.144	.499	.930	.059	.298	.178	.033	.631	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P05	Pearson Correlation	.314	.521**	.436*	.321	1	.718***	-.200	.672***	.518**	.261	.332	.129	.603***	.036	.346	.372*	-.106	.105	.387*	.275	.264	.236	.434*	.187	
	Sig. (2-tailed)	.091	.003	.016	.083		<.001	.289	<.001	.003	.163	.073	.497	<.001	.852	.061	.043	.578	.582	.035	.142	.158	.210	.017	.323	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P06	Pearson Correlation	.219	.431*	.337	.354	.718***	1	-.215	.612***	.500**	.286	.320	-.076	.387*	-.186	.472**	.312	-.156	-.146	.137	.359	.178	.275	.382*	.246	
	Sig. (2-tailed)	.245	.018	.068	.055	<.001		.253	<.001	.005	.126	.084	.691	.035	.325	.008	.093	.411	.441	.471	.051	.347	.141	.037	.189	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P07	Pearson Correlation	.110	.055	-.100	.094	-.200	-.215	1	-.306	-.188	.029	-.259	.553**	-.230	.592***	.135	.082	.509**	.411*	-.069	-.041	.000	-.083	-.016	.058	
	Sig. (2-tailed)	.562	.771	.598	.620	.289																				

	Pearson Correlation	.007	.206	.013	.273	-.106	-.156	.509**	-.076	.125	-.032	.097	.432*	-.111	.433*	.250	.030	1	.531**	-.131	.067	.110	.060	.030	.042
	Sig. (2-tailed)	.972	.275	.945	.144	.578	.411	.004	.691	.511	.867	.612	.017	.559	.017	.183	.876		.003	.491	.726	.564	.752	.877	.826
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.194	.168	.110	.129	.105	-.146	.411*	-.085	.059	.245	.131	.616***	.039	.808***	.148	.295	.531**	1	.364*	.171	.459*	.236	.359	.427**
	Sig. (2-tailed)	.303	.376	.562	.499	.582	.441	.024	.654	.755	.192	.492	<.001	.839	<.001	.436	.114	.003		.048	.367	.011	.209	.051	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.039	.314	.158	-.017	.387*	.137	-.069	.311	.317	.425*	.234	.345	.344	.216	.271	.575***	-.131	.364*	1	.520**	.645***	.612***	.682***	.643***
	Sig. (2-tailed)	.838	.091	.403	.930	.035	.471	.718	.094	.088	.019	.214	.061	.063	.252	.147	<.001	.491	.048		.003	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.221	.358	.401*	.349	.275	.359	-.041	.431*	.502**	.445*	.602***	.197	.438*	-.047	.586***	.870***	.067	.171	.520**	1	.609***	.873***	.718***	.484**
	Sig. (2-tailed)	.240	.052	.028	.059	.142	.051	.829	.018	.005	.014	<.001	.297	.016	.804	<.001	<.001	.726	.367	.003		<.001	<.001	<.001	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	.459*	.436*	.484**	.197	.264	.178	.000	.260	.539**	.322	.662***	.298	.408*	.256	.493**	.609***	.110	.459*	.645***	.609***	1	.693***	.724***	.670***
	Sig. (2-tailed)	.011	.016	.007	.298	.158	.347	1.000	.166	.002	.083	<.001	.110	.025	.173	.006	<.001	.564	.011	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.271	.369*	.285	.253	.236	.275	-.083	.381*	.388*	.382*	.489**	.181	.367*	.041	.536***	.807***	.060	.236	.612***	.873***	.693***	1	.587***	.494**
	Sig. (2-tailed)	.147	.045	.127	.178	.210	.141	.662	.038	.034	.037	.006	.339	.046	.829	.002	<.001	.752	.209	<.001	<.001	<.001		<.001	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	.279	.427**	.446*	.390*	.434*	.382*	-.016	.495**	.615***	.732***	.654***	.270	.538**	.162	.589***	.666***	.030	.359	.682***	.718***	.724***	.587***	1	.688***
	Sig. (2-tailed)	.136	.019	.014	.033	.017	.037	.932	.005	<.001	<.001	<.001	.149	.002	.393	<.001	<.001	.877	.051	<.001	<.001	<.001	<.		

[illegible]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	135.8000	369.131	.400	.931
P02	136.1333	361.844	.545	.930
P03	135.7333	365.926	.501	.930
P04	136.0333	368.309	.440	.931
P05	136.6333	360.792	.557	.929
P06	136.6333	362.792	.483	.930
P07	136.8667	376.257	.062	.938
P08	136.2333	362.254	.543	.930
P09	135.9000	360.231	.586	.929
P10	135.9333	359.375	.569	.929
P11	135.9000	359.679	.601	.929
P12	137.0000	361.379	.317	.934
P13	135.9000	362.645	.566	.929
P14	136.4000	367.559	.238	.934
P15	136.3000	355.941	.676	.928
P16	135.7667	360.185	.781	.928
P17	136.8000	374.372	.128	.935
P18	136.7000	358.976	.363	.933
P19	135.9333	362.133	.587	.929

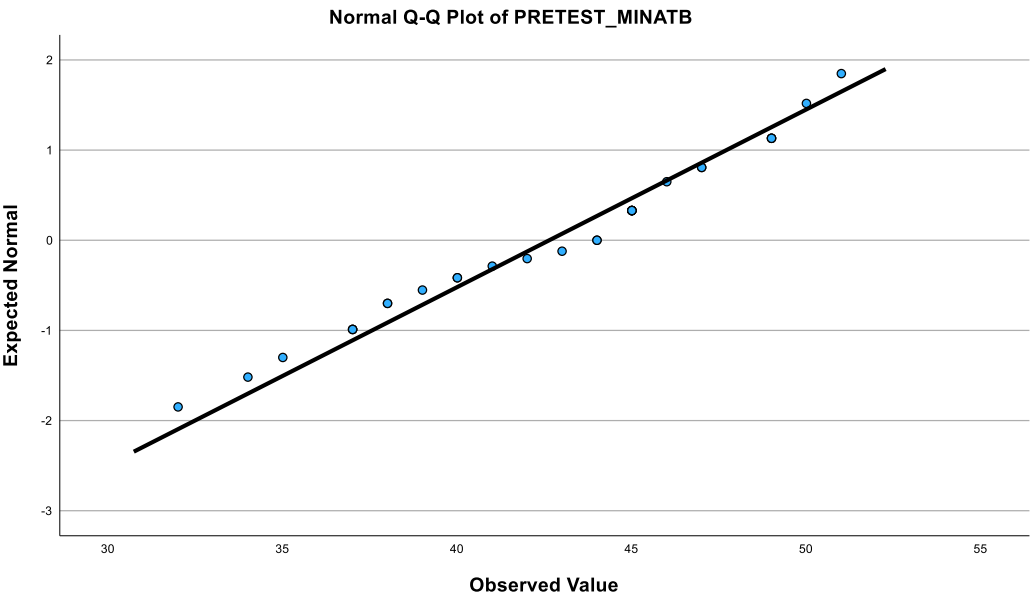
P20	135.7667	360.530	.768	.928
P21	136.0000	357.448	.718	.928
P22	135.8333	362.833	.693	.929
P23	136.0333	352.240	.853	.927
P24	136.1667	360.902	.518	.930
P25	135.9667	355.275	.856	.927
P26	135.9000	361.886	.746	.928
P27	135.9333	366.409	.542	.930
P28	135.9667	359.895	.743	.928
P29	136.0333	354.309	.790	.927
P30	136.9000	362.438	.362	.932
P31	136.7333	355.857	.527	.930
P32	136.2000	363.959	.529	.930
P33	136.2000	354.855	.689	.928
P34	136.3667	351.551	.665	.928
P35	136.2000	362.097	.618	.929

Lampiran 23: Output Pre-Test Minat Belajar di SPSS versi 32

Statistics

TOTAL_PRETEST_MINATBELAJAR

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		42.63
Median		44.00
Mode		45
Std. Deviation		5.075
Minimum		32
Maximum		51



TOTAL_PRETEST_MINATBELAJAR

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	32	1	3.3	3.3	3.3
	34	1	3.3	3.3	6.7
	35	1	3.3	3.3	10.0
	37	3	10.0	10.0	20.0
	38	2	6.7	6.7	26.7
	39	1	3.3	3.3	30.0
	40	2	6.7	6.7	36.7
	41	1	3.3	3.3	40.0
	42	1	3.3	3.3	43.3
	43	1	3.3	3.3	46.7
	44	2	6.7	6.7	53.3
	45	6	20.0	20.0	73.3
	46	1	3.3	3.3	76.7
	47	2	6.7	6.7	83.3
	49	3	10.0	10.0	93.3
	50	1	3.3	3.3	96.7
	51	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

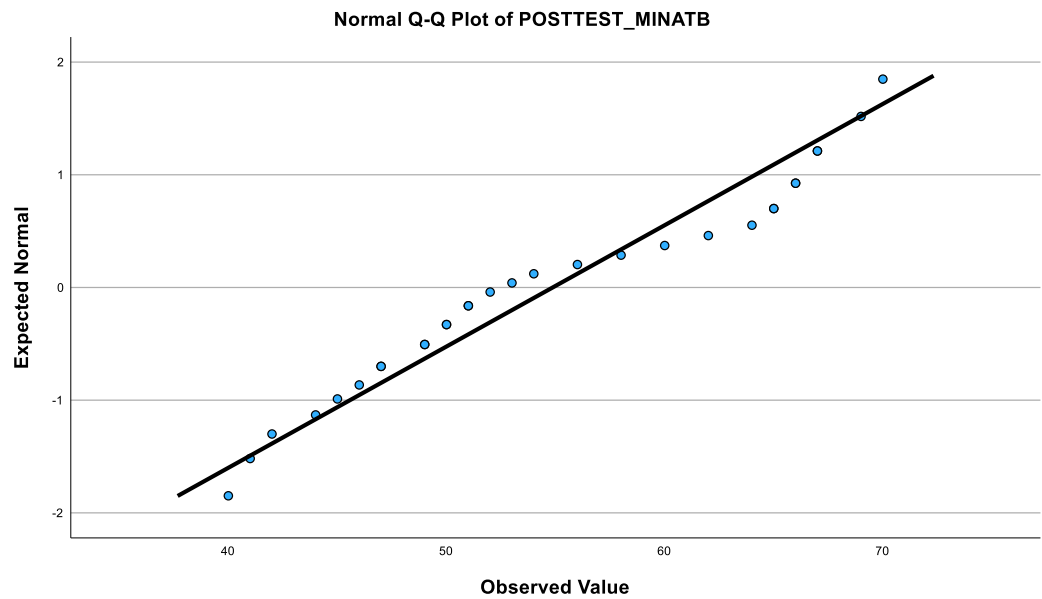
Lampiran 24: Output Post-Test Minat Belajar di SPSS versi 32

Statistics

TOTAL_POSTTEST_MINA

TBELAJAR

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		54.87
Median		52.50
Mode		47 ^a
Std. Deviation		9.291
Minimum		40
Maximum		70



Lampiran 25: Output Uji Normalitas di SPSS versi 32

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST_MINATB	.146	30	.101	.961	30	.332
POSTTEST_MINATB	.137	30	.156	.931	30	.054

Lampiran 26: Output Paired Sample T-test di SPSS versi 32

Paired Samples Correlations

			N	Correlation	Significance	
					One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST_MINATB & POSTTEST_MINATB		30	-.097	.305	.611

Paired Samples Test

			Paired Differences			
						95% Confidence Interval of the Difference
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	PRETEST_MINATB - POSTTEST_MINATB	-	-12.233	11.010	2.010	-16.345

Paired Samples Test

			Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference			Significance
			Upper	t	df	One-Sided p
Pair 1	PRETEST_MINATB - POSTTEST_MINATB	-	-8.122	-6.086	29	<,001

Paired Samples Test

Significance

Two-Sided p

Pair 1	PRETEST_MINATB	-	<,001
	POSTTEST_MINATB		

Lampiran 27: Hasil Uji Similarity

Skripsi Feby

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1%

4

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.unja.ac.id

Internet Source

1%

7

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

8

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

1%

10

repository.uninus.ac.id

Internet Source

1%

11

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

12

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1%

Lampiran 28: Keterangan Uji Similarity

 **KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax. 21010 Curup email : iaicurup.ac.id



SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Pengaruh Metode Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA) Terhadap Minat Belajar Siswa (Layanan Penguasaan Konten BK di SMP N 5 Rejang Lebong)

Penulis : **Feby Rahayu**

NIM : **22641017**

Dengan tingkat kesamaan sebesar : **32 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 11 Juni 2026
Pemeriksa
Admin Turnitin BK PI


Syarifah M. Pu
NIP. 19860114 201503 2 002